

**ETOS KERJA MASYARAKAT DALAM BERWIRAUSAHA  
(STUDI KASUS MASYARAKAT KECAMATAN SEUNUDDON  
KABUPATEN ACEH UTARA)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana Ekonomi (SE)**



**Oleh:**

**NININ ARISKA  
NIM. 4012014116**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
LANGSA  
2019 M / 1440 H**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**ETOS KERJA MASYARAKAT DALAM BERWIRAUSAHA (STUDI KASUS  
MASYARAKAT KECAMATAN SEUNUDDON, KABUPATEN ACEH  
UTARA)**

Oleh:

Ninin Ariska

NIM. 4012014116

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Pada Program Studi Perbankan Syariah

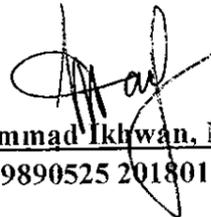
Langsa, 11 Juli 2019

Pembimbing I



Dr. Iskandar, MCL  
NIP. 19650616 199503 1 002

Pembimbing II



Muhammad Ikhwan, M. Sh  
NIP. 19890525 201801 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Muhammad Riza, LC, MA

NIDN. 2014048408

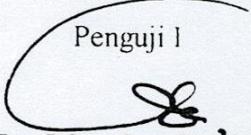
## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**ETOS KERJA MASYARAKAT DALAM BERWIRAUSAHA (STUDI KASUS MASYARAKAT KECAMATAN SEUNUDDO, KABUPATEN ACEH UTARA)**” an. Ninin Ariska, NIM 4012014116 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 31 Juli 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 31  
Juli 2019

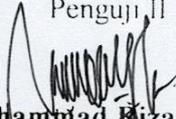
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I

  
(Dr. Iskandar, M. CL)

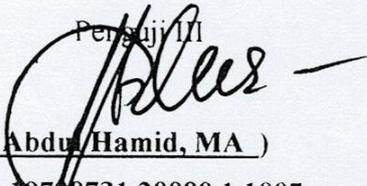
NIP: 19650616 199503 1 002

Penguji II

  
(Muhammad Riza, LC, MA)

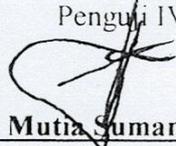
NIDN: 2014048408

Penguji III

  
(Abdul Hamid, MA)

NIP: 19740731 20080 1 1007

Penguji IV

  
(Mutia Sumami, MM)

NIDN: 2007078805

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Langsa

  
(Dr. Iskandar, M. CL)  
NIP: 19650616 199503 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ninin Ariska  
NIM : 4012014116  
Tempat, Tanggal Lahir : Cot Trueng, 24 Desember 1996  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Alamat : Dusun Lhok Seulalah, Desa Cot Trueng, Kecamatan  
Seunuddon, Kabupaten Aceh Utara.  
Judul : Etos Kerja Masyarakat Dalam Berwirausaha (Studi Kasus  
Masyarakat Kecamatan Seunuddon, Kabupaten Aceh  
Utara)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Langsa, 31 Juli 2019  
Yang Membuat Pernyataan



Ninin Ariska  
4012014116

## MOTTO

*“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri” (Q. S Al-Ankabut: 6)*

*“Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh. Ambil semua peluang dan kebaikan yang datang dari Allah hari ini, berusaha lakukan dengan niat yang baik karena bisa jadi itu cara terakhir yang dilakukan oleh Allah sebelum kita berpulang”*

## PERSEMBAHAN

*Puji syukur kepada ALLAH atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini, Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yang tiada henti mencurahkan segala doa dan kasih sayang, dukungan, dan nasihat-nasihat yang tiada henti dan selalu menyemangati.*

*Skripsi ini saya bingkiskan untuk;*

- 1. Seluruh keluarga besar, yang senantiasa menyemangati*
- 2. Pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing dan telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini*
- 3. Sahabat-sahabat, khususnya jurusan Perbankan Syari'ah, terimakasih atas doa dan dukungannya.*

## ABSTRAK

Kewirausahaan merupakan suatu kegiatan yang dapat menghasilkan sesuatu yang menguntungkan baik untuk individu itu sendiri maupun banyak orang. Etos kerja merupakan kunci dan fondasi keberhasilan suatu masyarakat atau bangsa diterima secara aklamasi. Selain itu etos kerja merupakan syarat utama bagi semua upaya peningkatan kualitas tenaga kerja atau sumber daya manusia dalam hal ini mengenai kewirausahaan. Etos kerja merupakan sikap yang mendasar terhadap diri yang membentuk perilaku yang positif yang berakar pada kesadaran mental. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya masyarakat khususnya masyarakat Kecamatan Seunuddon yang berorientasi bahwa bertahan hidup dengan mengandalkan mencari pekerjaan dari pada menciptakan perkerjaan, misalnya dengan berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana etos kerja masyarakat Kecamatan Seunuddon dalam berwirausaha dilihat dari *Skill*, modal, dan efikasi diri, dan pandangan masyarakat terhadap kewirausahaan. Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, dengan tehnik analisis deskriptif kualitatif. Tehnik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data skunder. Berdasarkan hasil penelitian bahwa: Etos kerja masyarakat Kecamatan Seunuddon dalam berwirausaha dilihat dari *Skill*, modal dan efikasi diri adalah masyarakat sudah mempunyai etos kerja atau semangat dalam bekerja, meskipun masih terbilang rendah karena masyarakat masih menganggap bekerja hanya untuk memenuhi kebutuhan yang mendasar. Dan pandangan masyarakat terhadap kewirausahaan adalah mayoritas masyarakat mengatakan bahwa pandangan mereka terhadap wirausaha, yaitu bagi masyarakat kewirausahaan adalah suatu kegiatan yang dapat menghasilkan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan contoh wirausaha seperti berdagang.

## *ABSTRACT*

Entrepreneurship is an activity that can produce something that benefits both the individual and many people. Work ethic is the key and the foundation of the success of a society or nation accepted by acclamation. In addition, work ethic is the main requirement for all efforts to improve the quality of labor or human resources in this regard, regarding entrepreneurship. Work ethic is a fundamental attitude towards oneself that forms positive behavior that is rooted in mental awareness. This research is motivated by the fact that there are still many people, especially the people of Seunuddon Subdistrict who are oriented to survive by relying on finding jobs rather than creating jobs, for example by entrepreneurship. This study aims to find out how the work ethic of Seunuddon Subdistrict in entrepreneurship is seen from Skill, capital, and self- efficacy, and people's views on entrepreneurship. The type of research is a type of field research with a qualitative approach, with qualitative descriptive analysis techniques. Techniques for collecting data using the method of observation, interviews, and documentation. While the data sources used are primary data and secondary data. Based on the results of the study that: Seunuddon Subdistrict work ethic in entrepreneurship is seen from skill, capital, and self-efficacy is that community already has a work ethic or enthusiasm in work, although it is still low because the community still considers working only to meet basic needs. And the public's view of entrepreneurship is that the majority of people say that their view of entrepreneurial community is an activity that can generate profits to meet the needs of entrepreneurial examples such as trading.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya maka peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul, **“Etos Kerja Masyarakat Dalam Berwirausaha (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Seunuddon, Kabupaten Aceh Utara)”** dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia menuju alam berilmu pengetahuan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan baik ini, perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan moral dan materil tanpa henti-hentinya pada peneliti.
2. Bapak Dr. Iskandar, M,CL selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa. juga sebagai Pembimbing I bagi peneliti.
3. Bapak Muhammad Ikhwan, M.Sh. sebagai Pembimbing II bagi peneliti.
4. Teman-teman Mahasiswa Perbankan Syar'iah FEBI IAIN Langsa dan seluruh pihak yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan demi selesainya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semua bantuan tersebut peneliti kembalikan kepada Allah SWT. untuk dapat diberikan imbalan berupa pahala yang setimpal dengan besarnya bantuan yang telah diberikan kepada peneliti.

Apabila nantinya terdapat kekurangan dan kesilapan dalam penulisan Skripsi ini akibat dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti, peneliti mengharapkan masukan yang bersifat membangun guna memperbaiki penulisan karya-karya ilmiah selanjutnya.

Akhir kata, kepada Allah SWT. kita berserah diri. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Wassalam.

Langsa, 11 Juli 2019

Penulis

**Ninin Ariska**

## TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

### 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َـي	fathah dan ya	Ai	a dan i
َـو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Zakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوْلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َـا	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ِـي	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ُـو	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Talḥah	=	طَلْحَةَ

## 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Ḥajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعَمَّ

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuḏūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أَمْرٌ
Akala	=	أَكَلَ

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innalāha lahuwa khairurrāziqīn	
Fa aufu al-kaila wa al-mīzān	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
Fa auful- kaila wa-mīzān	
Ibrāhīm al-Khalīl	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ
Ibrāhīmul-Khalīl	
Bismillāhi majrehā wa mursāhā	بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا
Walillāhi 'alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā	وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ مِنْ اسْتِطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا
Walillāhi 'alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā	

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Wa mā Muhammadun illa rasūl	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ
-----------------------------	--------------------------------

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا  
 Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata muḃārakan  
 شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ  
 Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an  
 Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn  
 Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn  
 Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

Naşrun minallāhi wa faṭḥun qarīb

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَقَتْحٌ قَرِيبٌ

Lillāhi al-amru jamī‘an  
 Lillāhil-amru jamī‘an

بِاللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Wallāhu bikulli syaiin ‘alīm

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>LEMBAR JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENRNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Batasan Masalah .....	11
1.3. Rumusan Masalah .....	11
1.4. Tujuan Penelitian .....	12
1.5. Manfaat Penelitian .....	12
1.6. Penjelasan Istilah .....	13
1.7. Kajian Terdahulu .....	14
1.8. Metodologi Penelitian .....	15
1.8.1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian .....	15
1.8.2. Sumber Data .....	16
1. Data Primer.....	16
2. Data Skunder .....	17
1.8.3. Teknik Pengumpulan Data .....	18
1. Observasi .....	18
2. Wawancara .....	18
3. Dokumentasi.....	19
1.8.4. Teknis Analisis Data.....	19
1.9. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b>	
2.1. Etos Kerja.....	22
2.1.1. Pengertian Etos kerja .....	22
2.1.2. Etos Kerja Dalam Pandangan Islam .....	23
2.1.3. Ciri-Ciri Etos Kerja .....	23
2.1.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja.....	25
2.1.5. Terbentuknya Etos Kerja Islami .....	26

2.1.6. Identifikasi-Identifikasi Orag Beretos Kerja Tinggi.....	26
2.2. Kewirausahaan .....	27
2.2.1. Pengertian Kewirausahaan .....	27
2.2.2. Kewirausahaan Dalam Pandangan Islam .....	29
2.2.3. Fungsi Dan Peran Wirausaha. ....	30
1. Secara Mikro. ....	30
2. Secara Makro.....	31
2.2.4. Tujuan Dan Manfaat kewirausahaan. ....	31
1. Tujuan Kewirausahaan .....	31
2. Manfaat Kewirausahaan .....	31
2.3. <i>Skill</i> (Keterampilan) .....	32
2.3.1. Pengetian <i>Skill</i> .....	32
2.3.2. Mempersiapkan <i>Skill</i> (Keterampilan) Sebagai Wirausaha ..	33
1. Menjaga Reputasi .....	33
2. Naluri Mengenal Peluang Usaha.....	33
2.4. Modal .....	35
2.4.1. Pengertian Modal.....	35
2.4.2. Pengertian Modal Dalam Pandangan Islam .....	36
2.4.3. Macam-Macam Modal .....	37
1. Modal Sendiri .....	37
2. Modal Asing .....	38
3. Modal Patungan.....	39
2.5. Efikasi Diri.....	40
2.5.1. Pengertian Efikasi Diri .....	40
2.5.2. Fungsi Efikasi Diri .....	41
1. Fungsi Kognitif.....	41
2. Fungsi Motivasi .....	41
3. Fungsi Afeksi.....	42
4. fungsi Selektif.....	42

### **BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

3.1. Profil Kecamatan Seunuddon .....	43
3.2. Visi dan Misi Kecamatan Seunuddon .....	45
3.2.1. Visi Kecamatan Seunuddo.....	45
3.2.1. Misi Kecamatan Seunuddon.....	45
3.3. Kemukiman Di Kecamatan Seunuddon.....	46
3.3.1. Kemukiman Seunuddon.....	46
3.3.2. Kemukiman Pante Seunuddon .....	46
3.3.3. Kemukiman Kuta Piadah.....	46

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS PENELITIAN**

4.1. Etos Kerja Dalam Pandangan Islam .....	49
4.2. Pandangan Masyarakat Terhadap Kewirausahaan .....	52
4.3. Motivasi dan Tujuan Bekerja Masyarakat .....	57
4.4. Keinginan Untuk Berwirausaha .....	61
4.5. Etos Kerja Masyarakat Kecamatan Seunuddon,	

Kabupaten Aceh Utara.....	65
4.5.1. Etos Kerja Dilihat Dari <i>Skill</i> ( Keterampilan) .....	67
4.5.2. Etos Kerja Dilihat Dari Modal .....	69
4.5.3 Etos Kerja Dilihat Dari Efikasi Diri .....	73
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1. Kesimpulan .....	77
5.2. Saran-Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1. Tingkat Pengangguran Terbuka .....	3
Tabel 1.2. Data Jenis Pekerjaan Masyarakat Kecamatan Seunuddon.....	6
Tabel 1.3. Data Informan Penelitian .....	17
Tabel 3.1. Daftar Nama Kemukiman, Gampong, Luas Wilayah, dan Jumlah Penduduk Dalam Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara.....	47
Tabel 4.1 Data Jenis Pekerjaan Masyarakat Kecamatan Seunuddon .....	50

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 3.1. Struktur Organisasi Kecamatan Seunuddon.....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Pertanyaan Wawancara .....	83
Lampiran 2	Dokumentasi.....	85

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Allah swt menciptakan manusia di muka bumi sebagai khalifah yang dapat mengatur apa saja yang ada di bumi seperti tumbuhan, hewan, hutan, tanah, air dan lain sebagainya dan seyogyanya manusia harus mampu memanfaatkan segala yang ada di bumi untuk kemaslahatannya. Jika manusia telah mampu menjalankan itu semua, maka sunatullah yang menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi benar-benar dijalankan dengan baik oleh manusia tersebut terutama manusia yang beriman pada Allah swt dan Rasulullah saw.<sup>1</sup>

Manusia dalam kehidupannya tidaklah bergantung pada diri sendiri. Setiap tindakan yang akan dilakukan seorang manusia pasti berhubungan dan membutuhkan orang lain. Manusia selain disebut sebagai makhluk individu, juga disebut sebagai makhluk sosial. Manusia dengan kodratnya sebagai makhluk sosial, tidak dapat hidup seorang diri. Manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Era industrialisasi membutuhkan manusia yang berkemampuan profesional di bidangnya masing-masing dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini tentunya akan menimbulkan persaingan ketat terhadap dunia kerja. Salah satu upaya untuk menghadapi industrialisasi adalah dengan berwirausaha atau berbisnis. Ditinjau dari segi kemandirian berwirausaha akan

---

<sup>1</sup> Adiwarmam Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004). hlm. 3.

memberikan peluang bagi diri sendiri untuk mencapai kesuksesan dan dari segi sosial akan memberikan peluang kerja bagi orang lain, lingkungan dan masyarakat.<sup>2</sup>

Setiap orang mempunyai gambaran dalam menggeluti dunia kerja. Banyak yang beranggapan bahwa persaingan dalam dunia kerja adalah sesuatu yang menantang tapi tidak sedikit pula yang beranggapan bahwa persaingan dalam dunia kerja adalah suatu hal yang mengkhawatirkan.<sup>3</sup> Dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak orang yang menafsirkan dan memandang bahwa kewirausahaan, identik dengan apa yang dimiliki dan dilakukan oleh usahawan atau wiraswasta. Namun, pandangan tersebut kurang tepat, karena jiwa dan sikap kewirausahaan, tidak hanya dimiliki oleh usahawan, tetapi juga dimiliki oleh setiap orang, yang berfikir secara kreatif dan inovatif, misalnya seorang petani, karyawan, pegawai pemerintah, guru, mahasiswa dan lain sebagainya.

Tingkat pengangguran di Indonesia semakin meningkat jumlahnya di mana para pencari kerja baik yang mempunyai gelar sarjana maupun tidak harus bersaing untuk mendapatkan perkerjaan pada lapangan pekerjaan yang terbatas. Saat ini jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 5,13% atau sebanyak 6,87 juta jiwa per Februari 2018.<sup>4</sup> Salah satu faktor yang mempengaruhi semakin meningkatnya jumlah pengangguran karena para pencari kerja di Indonesia cenderung mencari pekerjaan daripada menciptakan lapangan kerja. Hal ini tentunya akan menimbulkan persaingan ketat di dalam dunia kerja. Ditinjau dari segi kemandirian

---

<sup>2</sup> Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008), hlm. 5.

<sup>3</sup> Dearlina Sinaga, at. Al., *Kerwirausahaan*, (Medan: Perdana Publishing , 2013), hlm. 01.

<sup>4</sup> [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), diakses tanggal 09 september 2018, pukul 10:30

berwirausaha akan memberikan peluang untuk mencapai kesuksesan bagi individu maupun masyarakat banyak.<sup>5</sup>

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (Periode Agustus)**

No	Tahun	Jumlah Pengangguran
1.	2013	7,41 Juta Orang
2.	2014	7,24 Juta Orang
3.	2015	7,56 Juta Orang
4.	2016	7,02 Juta Orang
5.	2017	6,99 Juta Orang
6.	2018	6,87 Juta Orang

*Sumber: data diolah dari BPS*

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. TPT atau Tingkat pengangguranTerbuka adalah presentase jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja. Dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan sebanyak 17 ribu orang, sedangkan saat tahun 2015 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebanyak 320 ribu orang. Untuk tahun 2016 kembali mengalami penurunan yakni sebanyak 54 ribu orang. Kemudian untuk 2017 kembali mengalami penurun yaitu sebesar 10 ribu orang. Penurunan angka pengangguran terbuka di Indonesia merupakan suatu prestasi dan suatu peningkatan yang sangat baik bagi perekonomian.<sup>6</sup>

Meskipun dengan turunnya angka pengangguran setiap tahun merupakan prestasi yang baik bagi perekonomian. Namun persaingan dunia kerja saat ini semakin ketat, hal ini berbanding terbalik dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia membuat jumlah pengangguran akan semakin meningkat. Pengangguran

<sup>5</sup> Dearlina Sinaga, et. al., *Kerwirausahaan*, hlm. 01

<sup>6</sup> [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), diakses tanggal 10 September 2018.

yang terjadi saat ini berasal dari orang-orang dengan usia produktif yang biasanya didominasi oleh lulusan SMK dan lulusan perguruan tinggi, dimana setelah menyelesaikan dunia pendidikannya mereka tidak mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang mereka sehingga angka pengangguran terdidik semakin meningkat.<sup>7</sup>

Etos kerja merupakan kunci dan fondasi keberhasilan suatu masyarakat atau bangsa diterima secara aklamasi. Selain itu etos kerja merupakan syarat utama bagi semua upaya peningkatan kualitas tenaga kerja atau SDM dalam hal ini mengenai wirausaha, baik pada level individual, organisasi, maupun sosial. Etos kerja adalah seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kerjasama yang kental keyakinan yang fundamental, disertai komitmen yang total pada paradigma kerja yang integral. Etos kerja merupakan sikap yang mendasar terhadap diri yang membentuk perilaku yang positif yang berakar pada kesadaran mental.<sup>8</sup>

Etos kerja adalah sikap yang muncul atas kehendak dan kesadaran sendiri yang didasari oleh sistem orientasi nilai budaya terhadap kerja.<sup>9</sup> Menurut Panji Anoraga etos kerja adalah pandangan dan sikap suatu bangsa atau umat terhadap kerja, oleh karena itu menimbulkan pandangan dan sikap yang menghargai kerja sebagai suatu yang luhur, sehingga diperlukan dorongan atau motivasi.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Madjid, etos kerja adalah karakteristik dan sikap, kebiasaan, serta kepercayaan dan seterusnya yang bersifat khusus tentang seseorang individu

---

<sup>7</sup>www.bps.go.id diakses tanggal 10 September 2018

<sup>8</sup> Jasen Sinamo, *Etos Kerja Navigator Anda Menuju Sukses*, (Jakarta: PT. Spirit Mahardika, 2011), hlm. 10.

<sup>9</sup> Sukardewi, Nyoman, et. al. *Kontribusi Adversity Quotient (AQ) Etos Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMA di Kota Amlapura*. Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume, 4.

<sup>10</sup> Panji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 29.

atau sekelompok manusia.<sup>11</sup> Selain itu etos kerja juga di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal, yaitu: keturunan atau keluarga, contohnya seseorang menjadi seorang petani diakibatkan oleh berasal dari keluarga yang telah menggeluti dunia pertanian selama mereka hidup, sehingga keturunannya pun ikut menjadi petani, sedangkan Faktor eksternal, yaitu: timbulnya rasa ingin melakukan sesuatu, seperti dipicu oleh orang luar, contohnya seseorang semangat bekerja di sebuah perusahaan dikarenakan perusahaan tersebut memberikan keuntungan yang besar, dan lain sebagainya.

Kabupaten Aceh Utara adalah sebuah kabupaten yang terletak di provinsi Aceh, Indonesia, dengan jumlah penduduk sebanyak 593.492 jiwa per tahun 2016, dengan 27 kecamatan diantaranya Baktiya, Baktiya Barat, Syamtalira Aron, Seunuddon, dan sebagainya.<sup>12</sup> Kecamatan Seunuddon merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah kabupaten Aceh Utara. Kecamatan Seunuddon memiliki luas wilayah sebesar 100,63 km<sup>2</sup> atau 3,05% dari keseluruhan luas wilayah di kabupaten Aceh Utara (3.296,86 km<sup>2</sup>), kecamatan Seunuddon memiliki desa sebanyak 33 desa dan terdiri dari 3 pemukiman yang membawahi beberapa desa yang terdiri dari beberapa dusun. Kemukiman tersebut adalah kemukiman Seunuddon yang terdiri dari 14 desa (38 dusun), kemukiman Pante Seunuddon yang terdiri dari 12 desa (38 dusun) dan kemukiman Kuta Piadah yang terdiri dari 7 desa (24 dusun).<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Madjid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Pavamadina, 2000) hlm. 410.

<sup>12</sup> <http://acehutarakab.bps.go.id>, diakses tanggal 10 September 2018, pukul 13.30 WIB

<sup>13</sup> [www.acehutara.com](http://www.acehutara.com), diakses tanggal 10 September 2018, pukul 14.00 WIB

Kecamatan Seunuddon yang terdiri dari 33 desa dengan jumlah penduduk keseluruhan sebanyak 27.263 jiwa. Mengingat perkembangan ekonomi saat ini masyarakat Kecamatan Seunuddon masih terbelang tertinggal, masih banyak masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan tetap dan masih ada juga yang masih mencari pekerjaan mengingat lapangan pekerjaan yang terbatas. Banyak masyarakat yang berprofesi sebagai petani atau nelayan di mana penghasilan para petani dan nelayan masih terbelang rendah di mana pemanenan hanya dilakukan setahun dua kali bagi petani dan perkiraan cuaca yang kurang bersahabat menjadi hambatan untuk para nelayan, di luar dari bertani dan melaut masyarakat masih banyak yang bekerja serabutan atau tidak mempunyai pekerjaan tetap.<sup>14</sup>

Untuk mempermudah dan mempersempit lokasi dalam penelitian disini peneliti hanya akan mengambil sampel dari Kemukiman Kuta Piadah kecamatan Seunuddon, yaitu yang terdiri dari tujuh desa, diantaranya Menasah Sagoe, Mantang Puntong, Mantang Panyang, Cot patisah, Cot Trueng, Darul Aman, dan Matang Jeukat.

**Tabel 1.2**  
**Data Jenis Pekerjaan Masyarakat Kecamatan Seunuddon, Kemukiman Kuta Piadah**

No.	Desa	Jumlah Kk	Jenis Pekerjaan					Pengangguran Terbuka
			PNS/Guru	Karyawan Swasta	Pedagang	Nelayan	Petani	
1.	Meunasah Sagoe	300	20	10	30	100	50	90
2.	Mantang Puntong	245	32	7	18	87	56	101
3.	Mantang Panyang	250	38	9	21	7	40	132
4.	Cot Patisah	225	15	0	27	12	40	131
5.	Cot Trueng	210	33	11	13	5	47	101

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Rais Sufi, Sekretaris Camat Seunuddon, Kabupaten Aceh Utara, pada tanggal 23 Oktober 2018, Pukul 09. 15 WIB.

No.	Desa	Jumlah Kk	Jenis Pekerjaan					Pengangguran Terbuka
			PNS/Guru	Karyawan Swasta	Pedagang	Nelayan	Petani	
6.	Darul Aman	197	20	23	7	0	39	108
7.	Matang Jeulikat	270	24	21	29	10	44	142
<b>Jumlah</b>								814

Sumber: Kantor Kecamatan Seunuddon

Dari data di atas dapat dilihat bahwa dari tujuh desa yang ada di kemukiman Kuta Piadah, desa Meunasah Sagoe adalah desa yang memiliki jumlah pengangguran terbuka paling sedikit, yaitu sebanyak 90, sedangkan desa yang memiliki jumlah pengangguran terbuka paling banyak adalah desa Matang Jeulikat, yaitu sebanyak 142.

Untuk mengatasi kurangnya lapangan pekerjaan seharusnya masyarakat bisa lebih inovatif untuk menciptakan lapangan pekerjaan salah satunya dengan cara berwirausaha, namun tanggapan masyarakat mengenai wirausaha adalah masih banyak masyarakat yang mengeluhkan kurangnya modal untuk memulai suatu usaha, padahal pada masa kini sudah banyak lembaga keuangan khususnya lembaga keuangan syari'ah yang menawarkan pembiayaan untuk modal, selain itu ada beberapa faktor lainnya, yaitu masyarakat mengaku kurang memahami tentang dunia kewirausahaan, serta ada pula masyarakat yang kurang yakin terhadap kemampuan diri sendiri walaupun niat berwirausaha sudah ada.<sup>15</sup>

Hal di atas disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu *skill*, modal dan efikasi diri atau keyakinan seseorang dalam melakukan tugas. *Skill* adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran dan ide dan kreatifitas dalam mengerjakan,

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Idris Hasan Masyarakat Kecamatan Seunuddon, Kabupaten Aceh Utara, pada Tanggal 25 September 2018, Pukul 15.30 WIB.

mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.<sup>16</sup> Modal adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan.<sup>17</sup> Efikasi Diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu melaksanakan tugas, mencapai tujuan, mengatasi rintangan dalam berbagai situasi.<sup>18</sup> Banyak masyarakat yang mempunyai *skill* namun tidak mempunyai modal dalam memulai usaha begitupun sebaliknya ada orang yang mempunyai modal namun tidak mempunyai *skill* atau keterampilan dalam mengelolanya, dan banyak pula orang yang tidak mempunyai keyakinan terhadap diri sendiri dalam menjalankan suatu usaha.

Terkait dengan eksistensi *skill* atau keterampilan kewirausahaan dalam kehidupan, setidaknya kita mendapati beberapa hal penting sebagai bagian integral dari kewirausahaan, yaitu sebagai berikut :<sup>19</sup>

1. Meningkatkan kualitas SDM: Hal paling penting dalam kehidupan kita adalah bagaimana kita berperan aktif di dalamnya. Kita adalah bagian integral dalam kehidupan. Di mana kita berada sudah seharusnya kita berperan di lingkungan tersebut. Kita harus ikut mewarnai kehidupan ini dengan kompetensi yang dimiliki. Dengan demikian, keberadaan kita dalam masyarakat mempunyai nilai tambah.

---

<sup>16</sup> Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: MedPress, 2009), hlm. 135

<sup>17</sup> Amirullah, dan Imam Hardjanto, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 7

<sup>18</sup> Albert Bandura, *Self Efficacy: The Exercise Of Control*, (New York: 2010), hlm. 212.

<sup>19</sup> Muhammad Saroni, *Mendidik dan Melatih Enterpereneur Muda*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2012). hlm. 87.

2. Memiliki nilai jual diri: Di zaman sekarang ini, pekerjaan merupakan sesuatu yang sudah mulai langka untuk dicari. Sudah saatnya kita mengembangkan diri sebagai pencipta lapangan kerja bagi masyarakat. Selama ini yang terjadi adalah terkonsentrasinya lulusan pada keinginan mencari pekerjaan di perusahaan-perusahaan. Kondisi ini tentu saja menyebabkan turunnya nilai pada lulusan.

Begitu halnya dengan keterampilan kewirausahaan yang diberikan kepada masyarakat sebagai bekal kehidupan. Memberikan masyarakat kompetensi khusus, (kewirausahaan), agar dapat berkiprah dalam hidup dengan aksi nyata yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.<sup>20</sup>

Modal merupakan salah satu yang sangat penting untuk memulai usaha. Penelitian oleh beberapa peneliti seperti Marsden, Meier dan Pilgrim, Steel, dikutip oleh Eko Yuliawan dan Mbayak Ginting menyatakan bahwa kesulitan dalam mendapatkan akses modal, skema kredit dan kendala sistem keuangan dipandang sebagai hambatan utama dalam kesuksesan usaha menurut calon-calon wirausaha di negara-negara berkembang. Kristiansen menyatakan bahwa akses kepada modal menjadi salah satu penentu kesuksesan suatu usaha, sedangkan Menurut Indarti akses kepada modal merupakan hambatan klasik terutama dalam memulai usaha-usaha baru, setidaknya terjadi di negara-negara berkembang dengan dukungan lembaga-lembaga penyedia keuangan yang tidak begitu kuat.<sup>21</sup> Akses modal dalam

---

<sup>20</sup> *Ibid...* hlm. 91.

<sup>21</sup> Eko Yuliawan dan Mbayak Ginting, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa*, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Volume 2, No. 02, Oktober 2012. hlm. 107.

penelitian ini adalah kemampuan masyarakat dalam mendapat modal untuk menjalankan usaha.

Menurut Bandura “keyakinan manusia mengenai efikasi diri mempengaruhi bentuk tindakan yang akan mereka pilih untuk dilakukan, sebanyak apa usaha yang akan mereka berikan ke dalam aktivitas ini, selama apa mereka akan bertahan menghadapi rintangan dan kegagalan, serta ketangguhan mereka mengikuti adanya kemunduran”. Manusia yang mempunyai efikasi diri tinggi yakin bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang mempunyai potensi untuk dapat mengubah kejadian di lingkungannya, akan lebih mungkin untuk bertindak mungkin menjadi daripada manusia mempunyai efikasi rendah. Sesuai dengan teori Luthans yang mendefinisikan keyakinan diri sebagai kepercayaan tentang kemampuannya untuk menggerakkan motivasi, sumber daya kognitif, dan cara bertindak yang diperlukan untuk berhasil melaksanakan tugas konteks tertentu.<sup>22</sup>

Selain faktor-faktor di atas etos kerja juga menjadi salah satu penyebab kurangnya pertumbuhan ekonomi masyarakat kecamatan Seunuddon dikarenakan, etos kerja atau sering dikatakan dengan semangat kerja pada masyarakat kecamatan Seunuddon bisa dikatakan masih sangat kurang, melihat dari banyak dijumpai masyarakat yang lebih memilih untuk menghabiskan waktu di warung kopi (warkop) dari pada bekerja atau berwirausaha untuk menghasilkan lapangan pekerjaan, selain itu dengan berwirausaha dapat membantu membangkitkan pertumbuhan perekonomian masyarakat setempat.

---

<sup>22</sup> Flora Puspita Ningsih, *Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi*, Jurnal Ekonomi pendidikan dan Kewirausahaan, Vol.2, No.02, 2014.hlm. 226.

Dari uraian di atas dapat diketahui masih banyak masyarakat yang kekurangan *skill* atau keterampilan dalam berwirausaha, selain itu kurangnya modal juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat tidak tertarik berwirausaha, serta efikasi diri atau keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam menggeluti dunia wirausaha, serta etos kerja atau semangat kerja masyarakat dalam berwirausaha juga masih menjadi penghalang dalam perkembangan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat kecamatan Seunuddon.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul **Etos Kerja Masyarakat Dalam Berwirausaha (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Seunuddon, Kabupaten Aceh Utara)**.

## **1.2 Batasan Masalah**

Agar kajian dalam penelitian ini tidak melebar dan fokus pada suatu permasalahan serta dapat dipahami secara baik dan benar sebagaimana yang diharapkan. Maka dalam hal ini, peneliti membatasi penelitian ini hanya terfokus pada etos kerja masyarakat dalam berwirausaha dilihat dari, *Skill* dalam berwirausaha, Modal untuk berwirausaha, Efikasi diri dalam berwirausaha.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perlu adanya rumusan masalah guna mempermudah pembahasan selanjutnya, adapun rumusan masalah yang akan dikemukakan adalah.

1. Bagaimana Etos Kerja dalam pandangan Islam?

2. Bagaimana pandangan masyarakat Kecamatan Seunuddon tentang kewirausahaan?
3. Bagaimanakah etos kerja masyarakat kecamatan Seunuddon, kabupaten Aceh Utara dalam berwirausaha dilihat dari *Skill*, Modal, dan Efikasi Diri?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan bagaimana etos kerja dalam pandangan Islam
2. Untuk melihat pandangan Masyarakat Kecamatan Seunuddon tentang Kewirausahaan.
3. Untuk menjelaskan bagaimana etos kerja masyarakat kecamatan Seunuddon, kabupaten Aceh Utara dalam berwirausaha dilihat dari *skill*, modal dan efikasi diri.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat tentang dunia kewirausahaan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar S1 dan juga diharapkan dapat menjadi penambah wawasan keilmuan dalam bidang kewirausahaan.

###### b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan pengetahuan, rujukan, serta acuan bagi semua pihak yang membutuhkan.

c. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat tentang dunia kewirausahaan.

### 1.6. Pejelasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kebingungan dalam membaca skripsi ini maka peneliti akan memberikan penjelasan tentang beberapa istilah yang akan dibahas dalam skripsi ini, diantaranya:

1. Etos kerja adalah sikap yang mendasar terhadap diri yang membentuk perilaku yang positif yang berakar pada kesadaran mental.<sup>23</sup>
2. *Skill* adalah kemampuan yang dimiliki setiap individu dalam berkeaktifitas untuk menghasilkan sesuatu yang bermakna dan bermanfaat.<sup>24</sup>
3. Modal adalah sesuatu yang merupakan dasar dalam melaksanakan suatu usaha baik berupa uang maupun barang.<sup>25</sup>
4. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap diri sendiri dalam mencapai tujuan dan menghadapi segala rintangan.<sup>26</sup>
5. Kewirausahaan adalah suatu kegiatan yang dapat menghasilkan sesuatu yang menguntungkan baik untuk idividu itu sendiri maupun orang banyak.<sup>27</sup>

---

<sup>23</sup> Jasen Sinamo, *Etos Kerja Navigator Anda Menuju Sukses...* hlm. 10.

<sup>24</sup> Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi...* hlm. 135.

<sup>25</sup> Amirullah, dan Imam Hardjanto, *Pengantar Bisnis...* hlm. 7.

<sup>26</sup> Albert Bandura, *Self Efficaccy: The Exercise Of Control...* hlm. 212.

<sup>27</sup> Daryanto, *Menggeluti Dunia Wirausaha*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012). hlm. 3.

## **1.7. Kajian Terdahulu**

### **1. Anggi Jatmiko**

Dalam tesis nya yang berjudul “Layanan Bimbingan Karier Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Dan Etos Kerja Islami Santri Di Pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz Gunung Kidul Yogyakarta”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan dampak dari layanan bimbingan karier dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan etos kerja islami santri di pondok pesantren terpadu Al-Mumtaz gunung kidul Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan analisis deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tumbuhnya motivasi dari santri untuk menjadi pengusaha, meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha.

### **2. Irfan fais Zauqi**

Dalam skripsinya yang berjudul “Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Gelandangan Dan Pengemis Di Balai Rehabilitas Sosial Bina Karya Dan Laras (RSBKL) Yogyakarta”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan dan hasil bimbingan karir terhadap gelandangan dan pengemis untuk meningkatkan motivasi kerja di RSBKL Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dapat dilihat dari tahapan-tahapan kelas warga

binaan sosial yang telah ditetapkan oleh pekerja sosial yang menunjukkan peningkatan motivasi kerja, yaitu berupa kepercayaan diri, kemandirian, kepekaan sosial, kerja keras, kedisiplinan, dan arah tujuan hidup yang jelas.

### **3. Anita Sukarniati**

Dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Halu Oleo Kendari). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efikasi diri dan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan kuesioner tertutup dan skala *likert* sebagai alat pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha.

## **1.8. Metodologi Penelitian**

### **1.8.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dilingkungan masyarakat tertentu baik di lembaga-lembaga, organisasi masyarakat (sosial) maupun lembaga pemerintahan.<sup>28</sup> Hal ini dikarenakan bahwa penelitian ini lebih menekankan pada data lapangan sebagai objek yang diteliti, sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terkait tentang etos kerja masyarakat dalam berwirausaha.

---

<sup>28</sup>Sumardi Suryabrata, *Metodologi penelitian, Cet Ke-11*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1998), hlm. 22

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut David Williams penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah.<sup>29</sup> Adapun dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>30</sup>

Data yang secara langsung ditemukan di lapangan akan dijadikan sebagai bahan utama dalam mengungkapkan permasalahan yang akan diteliti. Tujuan yang ingin dicapai dari pendekatan ini adalah berusaha memahami dan menganalisis bagaimana etos kerja masyarakat dalam berwirausaha dilihat *skill*, modal dan efikasi diri.

### **1.8.2. Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini juga sering disebut dengan data asli.<sup>31</sup> Dalam hal ini peneliti mendapatkan data langsung yakni dari lapangan, dan yang menjadi sumber data primer untuk penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Seunddon, Kabupaten Aceh Utara dari berbagai macam profesi.

---

<sup>29</sup>Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: UII Press Yogyakarta, 2005), hlm. 3

<sup>30</sup>*Ibid*, hlm. 3.

<sup>31</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004), hlm.19

Oleh karena itu yang menjadi subyek atau informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Seunddin serta orang yang dianggap mengetahui seluk beluk masalah penelitian ini. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni dengan memilih orang-orang yang diduga dan diyakini mengetahui permasalahan yang diteliti.<sup>32</sup> Dalam hal ini peneliti mendapatkan data langsung yakni dari lapangan dan yang menjadi sumber data primer untuk penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Seunuddon dari berbagai macam profesi.

**Tabel 1.3**  
**Data Informan Penelitian**

No	Nama	Alamat	Pekerjaan
1	M. Ali	Matang Puntong	Petani
2	Faridah	Cot Trueng	Pedagang
3	Jailani	Matang Panyang	karyawan
4	M. Yusuf	Darul Aman	Nelayan
5	Ibrahim	Meunasah Sagoe	Petani
6	Yusnidar	Cot Trueng	Pedagang

Sumber: Kecamatan Seunuddon

## 2. Data Skunder

Data sekunder, adalah data yang berasal dari sumber kedua yang dapat diperoleh melalui buku-buku, internet, brosur dan artikel yang didapat dari instansi/lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini data skunder yang didapat berasal dari Badan Pusat Statistik dan Kantor Kecamatan Seunuddon, yaitu data jumlah penduduk dan jenis pekerjaan penduduk.

---

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.1999), h. 6

<sup>33</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodelogi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 54-55.

### 1.8.3. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi merupakan satu pengamatan yang kompleks, dimana peneliti melakukan pengamatan langsung di tempat penelitian. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi partisipan dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau orang yang menjadi sumber data dalam penelitian ini.<sup>34</sup> Objek observasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Seunuddon, Kabupaten Aceh Utara.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab lisan kepada pihak yang akan diteliti yaitu orang-orang yang terkait dalam penelitian ini.<sup>35</sup> Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan sejumlah pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Secara garis besar wawancara dibagi atas dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Adapun wawancara tidak terstruktur adalah wawancara mendalam, wawancara kualitatif, wawancara terbuka atau wawancara bebas. Sedangkan wawancara terstruktur adalah wawancara baku dimana susunan pertanyaan sudah ditetapkan dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan.<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah jenis wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) atau wawancara

---

<sup>34</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik...* hlm. 56.

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 194.

<sup>36</sup>*Ibid*, hlm. 64

mendalam (*indepth interview*), namun tetap fokus pada pokok permasalahan (*focused interview*).<sup>37</sup>Wawancara tidak terstruktur yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengajukan pertanyaan secara acak dan mendalam.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “Dokumen” yang berarti barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, peraturan-peraturan, selebaran-selebaran, dan sebagainya, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang relevan dengan objek penelitian.<sup>38</sup>

#### 1.8.4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, menyusun ke dalam pola dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>39</sup>

Menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Burhan Bungin, analisis data merupakan pekerjaan mengolah data dan menata data, membaginya menjadi satu-satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta merumuskan apa yang akan dilaporkan peneliti, dan apa yang ditemukan kepada pihak lain atau orang lain.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup>*Ibid*, hlm. 70

<sup>38</sup>*Ibid*, hlm. 65

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. hlm. 244.

<sup>40</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Perada, 2007), H. 89

Dalam penelitian ini, sesuai dengan sifat dan karakternya permasalahan yang diangkat, menggunakan bentuk penelitian kualitatif deskriptif. Dimana kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif. Dalam hal ini mendeskripsikan dan menganalisis data secara intensif yaitu mengenai bagaimana Etos Kerja Masyarakat Dalam Berwirausaha.

Dengan demikian, dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, hal ini dikarenakan hasil dari penelitian berupa data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati serta hal-hal lain yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

### **1.9. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan hasil penulisan yang terstruktur dan sesuai dengan kaidah penulisan, maka sistematika penulisan ini disusun sebagai berikut:

BAB I membahas tentang Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II membahas tentang landasan teori, yaitu tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian seperti: kewirausahaan, *Skill*, efikasi diri, etos kerja, dan kerangka teoritis.

BAB III membahas tentang gambaran umum lokasi, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai sejarah Kecamatan Seunuddon, Kabupaten Aceh Utara, dan lain sebagainya.

BAB IV membahas tentang hasil penelitian dan analisis, yaitu tentang temuan penelitian yang berisi tentang data penelitian. Bagaimana etos kerja masyarakat dalam berwirausaha.

BAB V membahas tentang penutup yang memuat tentang uraian kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian serta beberapa saran yang akan ditujukan kepada para pihak terkait dan berkepentingan.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### 2.1. Etos Kerja

##### 2.1.1. Pengertian Etos kerja

Etos berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter serta keyakinan atas sesuatu. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya. Dari kata etos ini dikenal juga kata etika, etiket yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk (moral), sehingga etos mengandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik, dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sempurna mungkin. Di dalam suatu etos ada semangat untuk menyempurnakan segala sesuatu dan menghindari segala kerusakan setiap pekerjaannya diarahkan untuk mengurangi bahkan menghilangkan cacat dari hasil kerjanya.<sup>41</sup>

Kerja adalah sejumlah aktifitas fisik dan mental seseorang untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan.<sup>42</sup> Kerja adalah suatu aktifitas, namun tidak semua aktifitas manusia sebagai pekerjaan, karena di dalam makna pekerjaan terkandung dua aspek yang harus dipenuhi secara nalar yaitu sebagai berikut:<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Toto Tasmara, *Membudidayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002). hlm. 15.

<sup>42</sup> Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). hlm. 41.

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm. 24.

1. Aktifitas dilakukan karena ada dorongan untuk mewujudkan sesuatu sehingga tumbuh rasa tanggung jawab yang besar untuk menghasilkan karya, atau produk yang berkualitas.
2. Apa yang dilakukan tersebut dilakukan karena kesengajaan, sesuatu yang direncanakan, karena itu terkandung di dalamnya suatu semangat untuk mengerahkan segala potensi yang dimiliki sehingga apa yang dikerjakan benar-benar memberikan kepuasan dan manfaat.

#### 2.1.2. Etos kerja dalam pandangan Islam

Etos kerja dalam pandangan Islam merupakan sikap kepribadian yang melahirkan keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan diri, menampakkan kemanusiaan, melainkan juga sebagai suatu manifestasi dari amal saleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur.<sup>44</sup> Adapun yang dimaksud etos kerja dalam penelitian ini adalah suatu watak atau karakter yang melahirkan keyakinan untuk bekerja yang merupakan ibadah sehingga masyarakat dapat mengaktualisasikan diri pada pekerjaan dan bekerja sesuai dengan arah tujuan.

#### 2.1.3. Ciri-Ciri Etos Kerja

Etos kerja merupakan bagian dari tata nilai yang dimiliki seseorang akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

##### 1. Disiplin

Disiplin yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri dengan tenang dan tetap taat walaupun dalam situasi yang menekan, dengan berhati-hati dalam

---

<sup>44</sup> Toto Tasmara, *Membudidayakan Etos Kerja Islami...* hlm. 27.

mengelola pekerjaan dengan penuh tanggung jawab memenuhi kewajibannya. Disiplin diri dapat diartikan dengan pemanfaatan diri sesuai dengan ketepatan waktu untuk mencapai cita-cita, karena kedisiplinan sangat penting untuk menunjang tercapainya tujuan.<sup>45</sup>

## 2. Kejujuran

Jujur adalah perilaku yang diikuti oleh sikap tanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya tersebut. Jujur pada diri sendiri maka, kesungguhan yang amat sangat untuk meningkatkan mengembangkan misi dan bentuk keberadaanya untuk memberikan yang terbaik bagi orang lain. Kejujuran adalah ketulusan hati seorang tenaga kerja dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan serta kemampuan untuk tidak menyalah gunakan wewenang yang telah diberikan kepadanya.<sup>46</sup>

## 3. Percaya Diri

Percaya diri yaitu percaya pada kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Percaya diri melahirkan, kekuatan, keberanian, dan tegas dalam bersikap. Berani mengambil keputusan yang sulit walaupun terus membawa konsekuensi yang sulit berupa tantangan dan penolakan, orang yang percaya diri tangkas dalam mengambil keputusan tanpa tampak arogan dan teguh mempertahankan pendiriannya. Percaya diri memiliki sesuatu pengertian tindakan atau sikap dan keyakinan seseorang untuk memulai melakukan dan menyelesaikan sesuatu pekerjaan yang dihadapi.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Tarsis Tarmuji, *Prinsip-Prinsip Wirausaha*, (Yogyakarta: Liberti, 1996). hlm. 12.

<sup>46</sup> Siswanto Sastrohadiwiryono, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). hlm. 235

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm. 13

#### 4. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan tindakan seseorang dalam menerima sesuatu sebagai amanah. Amanah adalah titipan yang menjadi tanggungan atau bentuk kewajiban atau utang yang harus kita bayar dengan cara melunasi sehingga kita merasa aman atau terbebas dari tuntutan. Tanggung jawab adalah kewajiban tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan, ketrampilan dan keahliannya. Tanggung jawab merupakan fungsi atau aktifitas yang diserahkan kepada tenaga kerja untuk diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.<sup>48</sup>

#### 5. Memiliki Jiwa Wirausaha

Jiwa wirausaha yaitu kesadaran dan kemampuan yang mendalam untuk melihat segala fenomena yang ada disekitarnya dan orang yang selalu melihat setiap sudut kehidupan dunia sebagai peluang. Jiwa kewirausahaan tidak hanya dimiliki oleh usahawan dan wiraswasta saja, melainkan juga setiap orang yang berfikir kreatif dan bertindak inovatif misalnya saja pegawai, karyawan, pegawai, petani, nelayan dan lain sebagainya.<sup>49</sup>

##### 2.1.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja

manusia dengan aktivitas dan etos kerja Islam mereka selalu dihadapkan atau bahkan secara dinamis “dibarengi” oleh berbagai faktor yang mempengaruhi, yaitu pengaruh internal dan eksternal. Pengaruh internal, yaitu faktor psikis, dari dorongan kebutuhan dengan segala dampaknya, mencari kebermaknaan kerja,

---

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm. 127.

<sup>49</sup> Toto Tasmara, *Membudidayakan Etos Kerja Islami...* hlm. 108

frustrasi, faktor-faktor yang menyebabkan kemalasan dan sebagainya. Pengaruh eksternal, yaitu faktor fisik, datangnya dari luar seperti lingkungan alam dan benda mati, lingkungan pergaulan, budaya, pendidikan, pengalaman dan latihan, keadaan politik, ekonomi, imbalan kerja, serta janji dan ancaman yang bersumber dari ajaran agama.<sup>50</sup>

#### 2.1.5. Terbentuknya Etos Kerja Islami

Etos kerja Islami terpancar dari sistem keimanan/aqidah Islam berkenaan dengan kerja. Aqidah itu terbentuk oleh ajaran wahyu dan akal yang bekerjasama secara proporsional menurut fungsi masing-masing. Etos kerja Islami terbentuk secara garis besar tanpa menyertakan persoalan atau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi, seperti yang mendorong, menghambat atau menggagalkannya. Ternyata etos kerja itu bukan sesuatu yang didominasi oleh urusan fisik-lahiriah. Etos kerja merupakan buah atau pancaran dari dinamika kejiwaan pemiliknya atau sikap batin orang itu.<sup>51</sup>

#### 2.1.6. Identifikasi-Identifikasi Orang Beretos Kerja Tinggi

Indikasi-indikasi orang beretos kerja tinggi pada umumnya meliputi sifat-sifat:<sup>52</sup>

- a. Aktif dan suka bekerja keras
- b. Bersemangat dan hemat
- c. Tekun dan profesional
- d. Efisien dan kreatif

---

<sup>50</sup> Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004). hlm. 44

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm. 32.

<sup>52</sup> *Ibid*, hlm.38.

- e. Jujur, disiplin, dan bertanggung jawab
- f. Mandiri
- g. Rasional serta memiliki visi yang jauh ke depan
- h. Percaya diri namun mampu bekerjasama dengan orang lain
- i. Sederhana, tabah dan ulet
- j. Sehat jasmani dan rohani

## 2.2. Kewirausahaan

### 2.2.1. Pengertian Kewirausahaan

Kata *entrepreneur* atau wirausaha dalam bahasa Indonesia merupakan gabungan dari wira (gagah, berani, perkasa) dan usaha (bisnis). Sehingga istilah *entrepreneur* dapat diartikan sebagai orang yang berani atau perkasa dalam bisnis/usaha.<sup>53</sup> Secara sederhana arti wirausahawan (*Entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi yang tidak pasti.<sup>54</sup>

Dalam pengertian sempit, usaha adalah segala kegiatan yang menghasilkan uang. Dalam pengertian luas, usaha adalah suatu ide yang diwujudkan dalam suatu rencana dan dilaksanakan dalam suatu kegiatan.<sup>55</sup> Sedangkan kewirausahaan kemampuan kreatif dan inovatif, yang dijadikan sebagai dasar, kiat dan sumber

---

<sup>53</sup>Arman Hakim Nasution, dkk, *Enterpreneurship: Membangun Spirit Teknopreneurship*, (Yogyakarta: ANDI, 2007), hlm. 2.

<sup>54</sup>Kasmir, *Kewirausahaan – Edisi Revisi*, ( Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014, hlm. 19.

<sup>55</sup> Daryanto, *Menggeluti Dunia Wirausaha...* hml. 3

daya untuk mencari peluang menuju sukses. Menurut Drucker inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif. Demi terciptanya suatu peluang. Banyak orang, baik pengusaha maupun yang bukan pengusaha, dapat meraih kesuksesan, karena memiliki kemampuan berfikir kreatif dan inovatif. Karya dan karsa, hanya terdapat pada orang-orang yang memiliki kemampuan berfikir secara kreatif dan inovatif, sehingga tidak sedikit orang atau perusahaan, berhasil meraih kesuksesan.<sup>56</sup>

Istilah kewirausahaan mulai dipopulerkan sejak tahun 1990. Sebelum itu istilah kewirausahaan atau *entrepreneur* dalam bahasa Prancis adalah lebih populer yang artinya orang yang membeli barang dengan harga pasti, meskipun orang itu belum tahu dengan berapa harga barang itu akan dijual. Kemudian kewirausahaan dipersamakan dengan *enterprenuership* atau wirausaha diartikan berbeda-beda namun pada prinsipnya maksud dan ruang lingkupnya sama. Kewirausahaan berasal dari kata Wirausaha. Wirausaha berasal dari kata Wira artinya berani, utama, mulia. Sedangkan usaha berarti kegiatan bisnis komersil maupun non komersil. Jadi kewirausahaan diartikan secara harfiah sebagai hal-hal yang menyangkut keberanian seseorang untuk melakukan kegiatan bisnis maupun non bisnis secara mandiri.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Dearlina Sinaga, et. al., *Kewirausahaan...* hml.1

<sup>57</sup> Daryanto dan Aris Dwi Cahyono, (ed). *Kewirausahaan(Penanaman Jiwa Kewirausahaan)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013). hlm. 3.

### 2.2.2. Kewirausahaan dalam Pandangan Islam

Abdullah Gymnastiar menjelaskan sebagaimana dikutip oleh Sudrajat Rasyid et.al “wirausaha adalah kemampuan kita untuk meng-create atau menciptakan manfaat dari apapun yang ada dalam diri kita dan lingkungan kita”.<sup>58</sup> Peter F. Drucker sebagaimana dikutip oleh Kasmir bahwa “wirausaha merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda-beda”.<sup>59</sup> ini mengandung maksud bahwa wirausaha adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang berbeda dari yang lain, atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Kewirausahaan dan Perdagangan dalam pandangan Islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah mu’amalah, yaitu masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal antar manusia dan tetap akan dipertanggung-jawabkan kelak di akhirat. Manusia diperintahkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik serta diperintahkan untuk berusaha mencari rizki dengan cara yang baik pula. Kewirausahaan dalam Islam adalah segala aktivitas bisnis yang diusahakan secara perniagaan dalam rangka memproduksi suatu barang atau jasa dengan jalan tidak bertentangan dengan syari’at.<sup>60</sup> Dalam al-Qur’an semangat kewirausahaan disebutkan dalam beberapa ayat al-qur’an, salah satunya dalam surat Al-Jumu’ah ayat 10:

---

<sup>58</sup> Sudrajat rasyid, et al. *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri*, (Jakarta: PT Citrayudha Alamanda Perdana, 2005), hlm. 5-6.

<sup>59</sup> Kasmir, *Kewirausahaan (Edisi Revisi)*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006,). hlm. 20.

<sup>60</sup> Tuti, Ermawati. n.d. *Kewirausahaan dalam Islam* (Pustaka LIPI E-Library), hlm. 15.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung”<sup>61</sup>

Konsep kewirausahaan telah diajarkan oleh Nabi Muhammad saw, jauh sebelum beliau menjadi Rasul. Rasulullah telah memulai bisnis kecil-kecilan pada usia kurang dari 12 tahun dengan cara membeli barang dari suatu pasar, kemudian menjualnya kepada orang lain untuk mendapatkan keuntungan agar dapat meringankan beban pamannya. Bersama pamannya, Rasulullah melakukan perjalanan dagang ke Syiria. Bisnis Rasulullah terus berkembang sampai kemudai Khadijah menawarkan kemitraan bisnis dengan sistem *profit sharing*. Selama bermitra dengan Khadijah, Rasulullah telah melakukan perjalanan ke pusat bisnis di Habasyah, Syiria dan Jorash.<sup>62</sup>

### 2.2.3. Fungsi dan Peran wirausaha

#### 1. Secara mikro

Secara mikro, wirausaha memiliki dua peran, yaitu sebagai penemu (*innovator*) dan perencana (*planer*). Sebagai penemu, wirausaha menemukan dan menciptakan suatu yang baru, seperti produk, teknologi, cara, ide, organisasi dan lain sebagainya. Sebagai perencana, wirausaha berperan merancang tindakan dan

<sup>61</sup> Q.S. Al-Jumu'ah, (62): 10.

<sup>62</sup> Bambang Trim, *Briliant Entrepreneur Muhammad SAW* (Bandung: Salamadani, 2009), hlm. 27.

usaha ide-ide dan peluang dalam meraih kesuksesan, menciptakan organisasi perusahaan yang baru dan lain sebagainya.

## 2. Secara makro

Secara makro, peran wirausaha adalah menciptakan kemakmuran pemerataan kekayaan dan kesempatan kerja atau berfungsi sebagai mesin pertumbuhan perekonomian di suatu negara.<sup>63</sup>

### 2.2.4. Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan.

#### 1. Tujuan Kewirausahaan:

Meningkatkan jumlah wirausahawan yang sukses, Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausahawan untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, Membudayakan semangat, sikap, dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat yang mampu, handal dan unggul, Menumbuhkan kesadaran kewirausahaan yang tangguh dan kuat.<sup>64</sup>

#### 2. Manfaat Kewirausahaan:

Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran, Memberi contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun dan punya kepribadian unggul yang pantas diteladani, Berusaha mendidik para karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun dan jujur dalam menghadapi pekerjaan, Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros, Sebagai sumber penciptaan dan perluasan kesempatan kerja. Pelaksana

---

<sup>63</sup> Dearlina Sinaga, et. al., *Kewirausahaan...* hlm. 4.

<sup>64</sup> *Ibid*, hlm. 6.

pembangunan bangsa dan negara, Meningkatkan kepribadian dan martabat/harga diri, Memajukan keuangan dan melaksanakan persaingan yang sehat dan wajar.<sup>65</sup>

### 2.3. Skill (Keterampilan)

#### 2.3.1. Pengertian Skill

*Skill* adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran dan ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Ada juga pengertian lain yang mendefinisikan bahwa *skill* adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan. *Skill* atau kemampuan merupakan kapasitas suatu individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.<sup>66</sup>

Berikut ini adalah berbagai pendapat tentang *skill* menurut para ahli, yaitu:<sup>67</sup>

- a. Menurut Gordon, *skill* adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat.
- b. Menurut Nadler, *skill* adalah kegiatan yang memerlukan praktik atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktifitas.
- c. Menurut Higgins, *skill* adalah kemampuan dalam tindakan dan memenuhi suatu tugas.

---

<sup>65</sup> *Ibid*, hlm. 7.

<sup>66</sup> Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*...hlm. 135.

<sup>67</sup> Susi Hendriani, Soni A. Nulhaqim, *Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai*, (Bandung: Jurnal Kependudukan Padjadjaran, Vol. 10, 2008), hlm. 158.

- d. Menurut Iverson, *skill* adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat.

Jika disimpulkan, *skill* berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat.

### 2.3.2. Mempersiapkan *Skill* (Keterampilan) Sebagai Wirausaha

Untuk menjadi wirausahawan yang sukses diperlukan beberapa keterampilan yang harus dikuasai, yaitu:<sup>68</sup>

#### 1. Menjaga reputasi

Reputasi yang baik merupakan modal utama bagi seorang wirausahawan. Reputasi yang baik akan memudahkan dalam membuat jaringan dan memperkenalkan usaha baru. Keterampilan membangun reputasi perlu ditingkatkan dengan merencanakan dan melaksanakan perbuatan yang membawa citra diri yang positif.

#### 2. Naluri mengenali peluang usaha

Wirausahawan yang berhasil adalah seseorang yang mampu mengenali peluang dengan baik. Mengenali peluang merupakan hal yang sangat penting. Peluang tersebut tidak harus menjadi hal yang pertama, karena yang kedua bisa menjadi lebih baik, atau yang ketiga justru tampil beda.

Untuk sukses di dunia usaha, seorang wirausahaan itu harus cerdas dan terampil seperti layaknya seorang samurai yang bukan hanya tahu ilmu pedang saja, tetapi juga terampil menggunakannya serta kreatif dalam setiap gerakan

---

<sup>68</sup> Suharyadi, *et.al*, *Kewirausahaan : Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 29-31

manuvernya. Berikut adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan, yaitu :<sup>69</sup>

1. Keterampilan dasar (*basic literacy skills*), adalah keterampilan dasar yang sudah pasti harus dimiliki oleh setiap orang seperti membaca, menulis, berhitung, serta mendengarkan.
2. Keterampilan konseptual (*conseptual skills*), adalah kemampuan mental untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan seluruh kepentingan dan kegiatan organisasi. Ini mencakup kemampuan manajer untuk melihat organisasi sebagai suatu keseluruhan dan memahami hubungan antar bagian yang saling bergantung, mendapatkan, menganalisa, dan menginterpretasikan informasi yang diterima dari bermacam-macam sumber.
3. Keterampilan administratif (*administrative skills*), adalah seluruh kemampuan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan kepegawaian dan pengawasan. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk mengikuti kebijaksanaan dan prosedur, mengelola dengan anggaran terbatas, dan sebagainya. Kemampuan ini adalah merupakan perluasan dari kemampuan konseptual.
4. Keterampilan teknis (*technical skills*), adalah keterampilan untuk menggunakan peralatan-peralatan, prosedur-prosedur, atau teknik-teknik dari suatu bidang tertentu.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 167

<sup>70</sup> Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPF, 2003), hlm. 36-37

5. Keterampilan hubungan manusiawi (*human-relation skills*), adalah keterampilan mengembangkan hubungan yang harmonis diantara semua anggota lembaga atau organisasi. Keterampilan ini berkenaan dengan kemampuan seorang wirausahawan dalam bekerja sama dengan orang lain dan memotivasi para bawahannya agar bersungguh-sungguh dalam bekerja.<sup>71</sup>
6. Keterampilan dalam pengambilan keputusan (*decision making skills*), adalah keterampilan untuk mengidentifikasi masalah sekaligus menawarkan berbagai alternatif solusi atas permasalahan yang dihadapi.<sup>72</sup>
7. Keterampilan memanfaatkan waktu (*time management skills*) adalah keterampilan dalam menggunakan dan mengatur waktu seproduktif mungkin.
8. Keterampilan Teknologi (*technological skills*), adalah keterampilan seseorang untuk menguasai teknologi sebagai sarana penunjang pekerjaan atau usaha yang sedang ditekuni. Contoh: mengoperasikan komputer, mesin jahit dan lain sebagainya.<sup>73</sup>

Masih banyak keterampilan yang dibutuhkan oleh wirausahawan untuk sukses. Tetapi itu semua harus dimiliki secara bertahap sesuai dengan skala prioritas mana yang lebih penting dan mendesak (*urgent*) dalam suatu bisnis. Setiap jenis usaha membutuhkan keterampilan-keterampilan khusus dan faktor penentu kesuksesannya.

## **2.4.Modal**

---

<sup>71</sup> Ahmad Kamaludin, Muhammad Alfian, *Etika Manajemen Bisnis*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 162

<sup>72</sup> Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Perdana Media, 2008), hlm. 19.

<sup>73</sup> Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 33

#### 2.4.1. Pengertian Modal

Modal adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam bahasa Inggris modal disebut dengan *capital*, yaitu barang yang dihasilkan oleh alam atau manusia untuk membantu memproduksi barang lainnya yang dibutuhkan manusia dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Modal usaha adalah uang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya, harta, benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengetahuan ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis.<sup>74</sup>

Para ahli ekonom mengemukakan beberapa pendapat mengenai modal usaha, Leittge mengartikan modal hanyalah dalam artian uang (*geldcapital*). Scwiedland membarikan pengertian modal dalam artian yang lebih luas, dimana modal itu meliputi baik modal dalam bentuk uang maupun modal dalam bentuk barang misalnya, mesin, barang dagang dan lain sebagainya.<sup>75</sup> Modal usaha merupakan kemampuan finansial perusahaan dalam menjalankan operasional usaha untuk memproduksi barang dan jasa.<sup>76</sup>

#### 2.4.2. Pengertian Modal dalam Pandangan Islam

---

<sup>74</sup> Amirullah, dan Imam Hardjanto, *Pengantar Bisnis*, hlm. 7

<sup>75</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta, 1997), hlm. 17

<sup>76</sup> Hafidoh, *Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif terhadap tingkat Penghasilan Mustahik di Pos Keadilan Ummat (PKPU)*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), hlm. 18.

Pengertian modal dalam konsep ekonomi Islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan *syar'i*, di mana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. Istilah modal tidak harus dibatasi pada harta ribawi saja, tetapi juga meliputi semua jenis harta yang bernilai yang terakumulasi selama proses aktivitas usaha dan pengontrolan pengembangan pada periode-periode lain. Adapun dalam istilah *syar'i* harta diartikan sebagai segala sesuatu yang dimanfaatkan dalam perkara yang legal menurut syara' atau hukum Islam, seperti bisnis, pinjaman, konsumsi dan hibah.<sup>77</sup>

Dalam pandangan Al-Qur'an, uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tetapi bukan yang terpenting. Manusia menduduki tempat di atas modal disusul sumber daya alam. Pandangan ini berbeda dengan pandangan sementara pelaku ekonomi modern yang memandang uang sebagai segala sesuatu. Dalam sistem ekonomi Islam modal diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti.<sup>78</sup>

#### 2.4.3. Macam-macam Modal

##### 1. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah saudara, dan lain sebagainya.<sup>79</sup>

- Kelebihan modal sendiri adalah:

---

<sup>77</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 25.

<sup>78</sup> Sri Edi Swasono, *Pandangan Islam dalam Sistem Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: UI Press, 1987), hlm. 32.

<sup>79</sup> Kasmir, *Kewirausahaan...* hlm. 91.

Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan, Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setiap pemilik modal, Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama, Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah senandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

- Kekurangan modal sendiri adalah:

Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung pada pemilik dan jumlahnya relative terbatas, Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (pemegang saham baru) sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja prospek usahanya, Kurang motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

## 2. Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Disamping itu dengan menggunakan modal pinjaman biasanya muncul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:<sup>80</sup>

- 1) Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta, pemerintah maupun perbankan asing.

---

<sup>80</sup> *Ibid*, hlm. 91

- 2) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti, perusahaan Pegadaian, modal ventura, asuransi *leasing*, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
- 3) Pijaman dari perusahaan non keuangan.

- Kelebihan modal pinjaman adalah:

Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman dari berbagai sumber, selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya kepada perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah, Motivasi usaha tinggi. Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal sendiri jika menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan dengan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu perusahaan juga berusaha menjaga *image* dan kepercayaan ke perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.

- Kekurangan modal pinjaman adalah:

Dikenakan berbagai biaya seperti, bunga dan administrasi, Harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati, Beban moral. Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang belum atau akan dibayar.

### 3. Modal Patungan

Selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagi kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan

menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang atau lebih (yang berperan sebagai mitra usaha).<sup>81</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa modal adalah suatu yang sangat penting dalam sebuah bisnis maupun perusahaan. Tanpa modal tidak akan bisa berjalan sebagaimana mestinya baik itu bisnis besar maupun kecil, modal tetap menjadi bagian terpenting dalam suatu usaha atau perusahaan.

## **2.5. Efikasi Diri**

### **2.5.1. Pengertian Efikasi Diri**

Efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu melaksanakan tugas, mencapai tujuan, mengatasi rintangan dalam berbagai situasi. Menurut Albert Bandura, dikutip oleh Muhammad Zulianto dan Sigit Santoso efikasi diri adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. Efikasi diri yakni keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan mendapatkan hasil positif.<sup>82</sup>

Pengertian ini menunjukkan pengaruh efikasi diri menuntukan kesuksesan pencapaian seseorang. Efikasi diri yang tinggi akan memberikan inisiatif dan

---

<sup>81</sup> *Ibid*, hlm. 92.

<sup>82</sup> Albert Bandura, *Self Efficacy: The Exercise Of Control...* hlm. 212.

ketekunan untuk meningkatkan usaha dan kinerja seseorang. Sedangkan efikasi diri yang rendah akan mengurangi usaha dan kinerja seseorang. Efikasi diri adalah keyakinan terhadap diri sendiri dengan penuh optimisme serta harapan untuk dapat memecahkan masalah tanpa rasa putus asa. Efikasi diri yang dimiliki individu itu dapat membuat individu mampu menghadapi berbagai situasi.<sup>83</sup>

Penjelasan tentang efikasi diri di atas memberikan pemahaman bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap diri sendiri untuk mampu mengatasi permasalahan-permasalahan atau tugas, serta melakukan tindakan yang perlu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Begitu pula dalam berwirausaha dibutuhkan keyakinan dalam diri masing-masing individu terhadap kemampuan diri sendiri dalam menjalankan suatu usaha dan mencapai tujuan yang diinginkan.

#### 2.5.2. Fungsi Efikasi Diri

Efikasi diri telah terbentuk akan mempengaruhi dan memberi fungsi pada aktifitas individu. Pengaruh dan fungsi tersebut, yaitu:<sup>84</sup>

##### 1. Fungsi Kognitif

Pengaruh dari efikasi diri pada proses kognitif seseorang sangat bervariasi. Pertama, efikasi diri yang kuat akan mempengaruhi tujuan pribadinya. Kedua, individu dengan efikasi yang kuat akan mempengaruhi bagaimana individu tersebut menyiapkan langkah-langkah antisipasi bila usahanya yang pertama gagal dilakukan.

##### 2. Fungsi Motivasi

---

<sup>83</sup> Anita Sukarniati, *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha*, Skripsi, (Kendari: Universitas Halu Oleo, 2017), hlm. 15.

<sup>84</sup> *Ibid*,... hlm. 4-7.

Efikasi diri memainkan peranan penting dalam pengaturan motivasi diri. Sebagian besar motivasi manusia dibangkitkan secara kognitif. Efikasi diri mendukung motivasi dalam berbagai cara dan menentukan tujuan-tujuan yang diciptakan individu bagi dirinya sendiri dengan seberapa besar ketahanan individu dalam kegagalan.

### 3. Fungsi Afeksi

Efikasi diri akan mempunyai kemampuan *coping* individu dalam mengatasi besarnya masalah yang dihadapi individu pada situasi yang sulit dan menekan, dan juga mempengaruhi tingkat motivasi individu tersebut. Semakin kuat efikasi diri, individu semakin berani menghadapi tindakan yang memiliki resiko yang lebih besar.

### 4. Fungsi Selektif

Fungsi selektif akan mempengaruhi pemilihan aktivitas atau tujuan yang akan diambil oleh individu.

Berdasarkan uraian fungsi di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dapat memberi pengaruh fungsi kognitif, motivasi, afeksi, dan selektif terhadap aktivitas individu itu sendiri, begitu pula dalam menggeluti dunia kewirausahaan dibutuhkan fungsi efikasi diri secara kognitif, motivasi, afeksi, dan selektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.



## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **3.1 Profil Kecamatan Seunuddon**

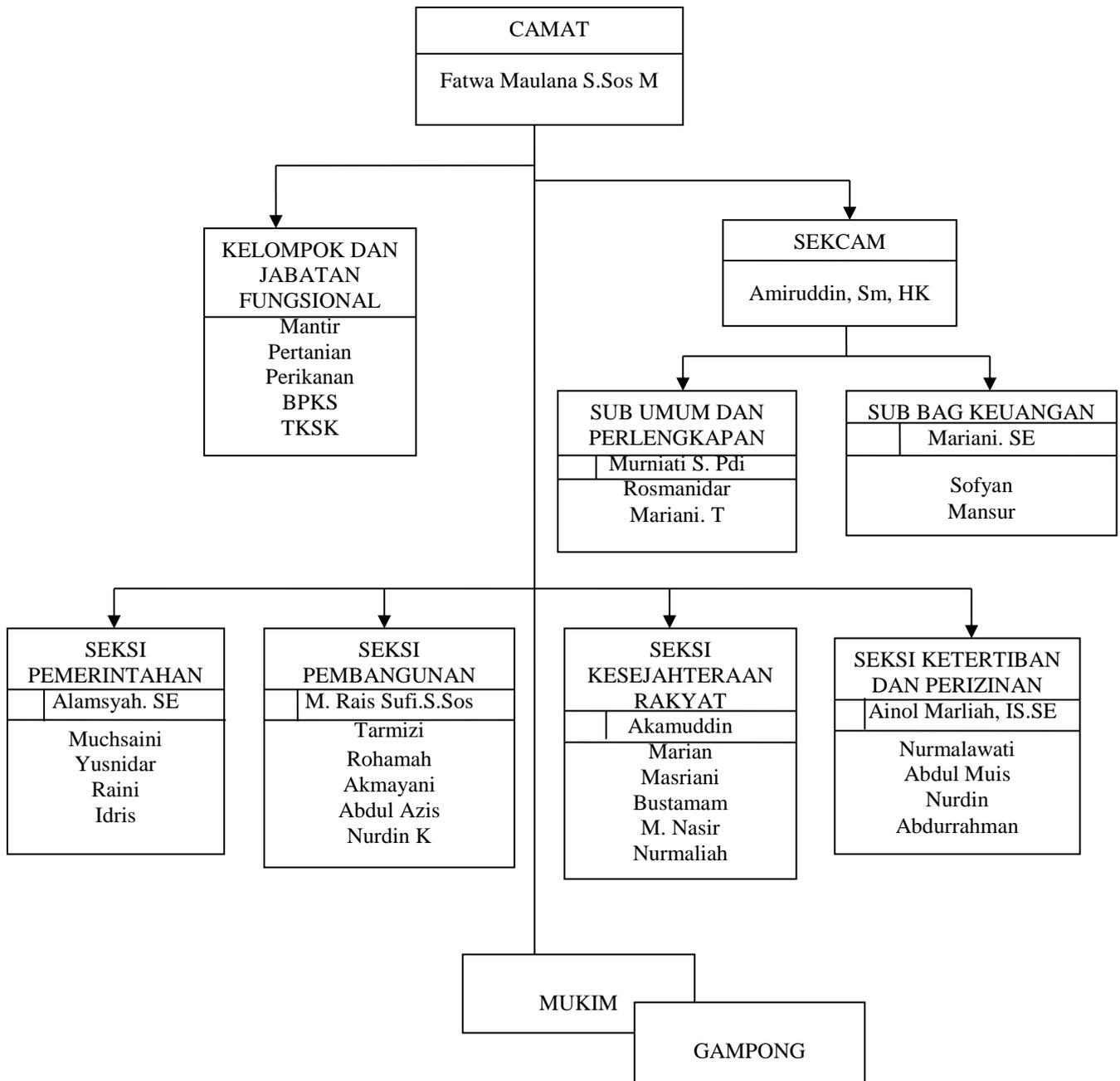
Kecamatan Seunuddon adalah kecamatan yang dikenal dengan luasnya area sawah dan tambak dan memiliki laut yang penuh dengan keindahan serta kaya akan sejarah dan tokoh-tokoh ternama. Kecamatan Seunuddon merupakan kecamatan yang berada jauh dari jalan besar atau jalan lintas Provinsi sejauh sekitar 12 Km menuju ibu kota kecamatan Seunuddon, dengan jumlah 33 gampong yang penduduknya sebanyak 24.240 jiwa. Kecamatan Seunuddon dikenal dengan kecamatan yang memiliki sawah dan tambak yang begitu luas dan dekat dengan pesisir pantasu atau bertepatan dengan laut selat Malaka, sehingga pekerjaan masyarakat setempat rata-rata sebagai petani sawah, petani tambak, nelayan dan petani garam. Kecamatan ini masih termasuk salah satu kecamatan yang masih tertinggal.<sup>85</sup> Saat ini kecamatan Seunuddon dipimpin oleh bapak Fatwa Maulana S.Sos M, Si, selaku Camat di kecamatan Seunuddon, berikut ini struktur organisasi pemerintahan kecamatan Seunuddon:

---

<sup>85</sup> Seunuddon.co.id, di akses pada tanggal 15 Februari 2019

Gambar 3.1

## Struktur Organisasi Kecamatan Seunuddon



Sumber: Kantor Kecamatan Seunuddon

### 3.2 Visi dan Misi Kecamatan Seunuddon

#### 3.2.1. Visi Kecamatan Seunuddon

Visi merupakan tujuan masa depan dari sebuah instansi atau organisasi. Visi dari kecamatan Seunuddon, yaitu “Terwujudnya sistem pelayanan asyarakat yang cepat, tepat, dan akurat dalam rangka optimalisasi pelaksanaan reformasi birokrasi lewat pelayanan administrasi terpadu di kecamatan Seunuddon”<sup>86</sup>

#### 3.2.2. Misi Kecamatan Seunuddon

Misi merupakan tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mencapai visi. Adapun misi dari kecamatan Seunuddon, *Pertama*, meningkatkan profesionalitas kinerja aparatur pemerintah kecamatan dalam penyelenggaraan dan memberikan pelayanan prima bagi masyarakat, *Kedua*, membangun kepercayaan masyarakat yang berkualitas serta menjamin penyediaan pelayanan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, *Ketiga*, memberikan akses informasi yang luas kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan, *Keempat*, mewujudkan perlindungan dan kepastian hukum bagi masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan prima di kecamatan Seunuddon, *Kelima*, meningkatkan kalitas pelayanan bagi masyarakat, *Keenam*, meningkatkan profesionalisme aparatur, *Ketujuh*, mendorong partisipasi masyarakat, *Kedelapan*, mewujudkan pelayanan masyarakat yang berkualitas, *Kesembilan*, mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih, *Kesepuluh*, meningkatkan citra aparatur pemerintah dengan memberikan pelayanan yang mudah, cepat, tepat dan transparan, *Kesebelas*, meningkatkan kualitas SDM

---

<sup>86</sup> Kantor Kecamatan Seunuddon, di akses pada tanggal 18 Februari 2019

aparatur kecamatan Seunuddon, *Keduabelas*, meningkatkan sarana dan prasarana kantor camat Seunuddon.<sup>87</sup>

### **3.3 Kemukiman di Kecamatan Seunuddon**

Di kecamatan Seunuddon terbagi menjadi tiga kemukiman yang membawahi beberapa desa, yaitu:<sup>88</sup>

#### **3.3.1. Kemukiman Seunuddon**

Kemukiman Seunuddon merupakan kemukiman yang membawahi 14 desa di Kecamatan Seunuddon, yaitu: Tanjong Pineung, Merbo Puntong, Mane Kawan, Alue Barueh, Keude Simpang Jalan, Blang Pha, Aleu Kiran, Blang Tue, Cot Kafiraton, Tanjong Dama, Paya Dua Uram, Paya Dua Ujog, Aleu Capli, dan Simpang Peut. Di kemukiman Seunuddon mayoritas masyarakat berprofesi sebagai pedagang, dan bertani.

#### **3.3.2. Kemukiman Kuta Piadah**

Kemukiman Kuta Piadah merupakan kemukiman yang membawahi 7 desa di Kecamatan Seunuddon, yaitu: Meunasah Sagoe, Matang Puntong, Matang Panyang, Cot Patisah, Cot Trueng, Darul Aman, dan Matang Jeulikat. Masyarakat di kemukiman Kuta Piadah memiliki berbagai berprofesi, diantaranya sebagai petani, nelayan dan pedagang.

#### **3.3.3. Kemukiman Pante Seunuddon**

Kemukiman Pante Seunuddon merupakan kemukiman yang membawahi 12 desa di Kecamatan Seunuddon, yaitu: Lhok Puuk, Ulee Rubek Barat, ulee Rubek

---

<sup>87</sup> Kantor Kecamatan Seunuddon, di akses pada tanggal 18 Februari 2019

<sup>88</sup> Kantor Kecamatan Seunuddon, di akses pada tanggal 18 Februari 2019

Timur, Bantayan, Teupin Kuyuen, Matang Lada, Ulee Matang, Matang Karieng, Lhok Rambideng, Matang Anoe, Lhok Geuliteut, Ulee Titi. Mayoritas masyarakat di kemukiman Pante Seunuddon berprofesi sebagai nelayan di karenakan desa-desa di kemukiman Pante Seunuddo berada di daerah pesisir.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di kemukiman Kuta Piadah, di karenakan profefi masyarakatnya yang beragam, yaitu nelayan, pedagang, petani dan sebagainya, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimanakah pandangan masyarakat tentang wirausaha dan bagaimana etos tkerja masyarakat kemukiman Kuta piadah dalam berwirausaha.

**Tabel 3.1**

**Daftar Nama Kemukiman, Gampong, Luas Wilayah, dan Jumlah Penduduk Dalam Kecamatan Seunuddon Kabupaten aceh Utara**

No.	Nama Gampong danKemukiman	Luas Wilayah	Jumlah Laki-Laki	Jumlah Perempuan	Jumlah
<b>Kemukiman Seunuddon</b>					
1	Tanjong Pineung	236	372	405	777
2	Merbo Puntong	445	233	254	478
3	Mane Kawan	244	524	498	1022
4	Alue Barueh	264	306	286	592
5	Keude Simpang Jalan	40	182	206	388
6	Blang Pha	333	343	363	706
7	Alue Kiran	162	150	173	323
8	Blang Tue	180	327	294	621
9	Cot Kafiraton	199	178	168	346
10	Tanjong Dama	93	226	253	479
11	Paya Dua Uram	258	372	385	757
12	Paya Dua Ujong	229	165	158	323
13	Alue Capli	383	320	297	617
14	Simpang Peut	317	218	224	442
<b>Kemukiman Kuta Piadah</b>					
1	Meunasah Sagoe	566	776	766	1542
2	Matang Puntong	546	459	553	1102
3	Matang Panyang	560	532	566	1098
4	Cot Patisah	262	463	525	988
5	Cot Trueng	365	409	412	821
6	Darul Aman	272	274	281	555

7	Matang Jeulikat	486	716	728	1444
<b>KemukimanPante Seunuddon</b>					
1	Lhok Puuk	255	810	792	1602
2	Ulee Rubek Barat	436	934	907	1841
3	Ulee Rubek Timur	335	708	605	1313
4	Bantayan	290	98	89	`187
5	Teupin Kuyue	367	630	622	1252
6	Matang Lada	584	697	688	1385
7	Ulee Matang	382	586	578	1164
8	Matang Karieng	127	193	195	388
9	Lhok Rambideng	145	581	518	1099
10	Matang Anoe	315	465	426	891
11	Lhok Geuliteut	142	150	163	313
12	Ulee Titi	245	194	213	407
<b>Jumlah</b>		10063	13681	13581	27263

Sumber: Kantor Kecamatan Seunuddon

## **BAB IV**

### **ETOS KERJA MASYARAKAT DALAM BERWIRWUSAHA**

#### **4.1 Etos Kerja Dalam Pandangan Islam**

Islam adalah ajaran yang mendorong seluruh umatnya untuk memiliki kemauan dan semangat dalam bekerja dan beramal, serta menjaukan diri kita dari sifat malas. Ciri pentingnya yang paling utama bagi umat muslim adalah kemampuan dan kemauan dari dirinya sendiri untuk meninggalkan kemalasan yang terbelit di hatinya yang dimana kemalasan itu akan mencegah seseorang untuk berkembang, namun menggantikannya dengan amalan yang bermanfaat. Perbincangan tentang etos kerja, dikalangan ilmuan, cendikiawan, birokrat dan politik bukanlah sesuatu yang baru. Hal ini bukan berarti para pakar telah memberikan satu definisi yang seragam tentang pengertian etos kerja.

Menurut Panji Anoraga etos kerja adalah pandangan dan sikap suatu bangsa atau umat terhadap kerja, oleh karena itu menimbulkan pandangan dan sikap yang menghargai kerja sebagai suatu yang luhur, sehingga diperlukan dorongan atau motivasi.<sup>89</sup> Sedangkan menurut Madjid, etos kerja adalah karakteristik dan sikap, kebiasaan, serta kepercayaan dan seterusnya yang bersifat khusus tentang seseorang individu atau sekelompok manusia.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Panji Anoraga, *Psikologi Kerja*, hlm. 29.

<sup>90</sup> Madjid, *Masyarakat Religius*, hlm. 410.

**Tabel 4.1**  
**Data Jenis Pekerjaan Masyarakat Kecamatan Seunuddon,**  
**Kemukiman Kuta Piadah**

No.	Desa	Jumlah Kk	Jenis Pekerjaan					Pengangguran Terbuka
			PNS/ Guru	Karyawan Swasta	Pedagang	Nelayan	Petani	
1.	Meunasah Sagoe	300	7%	3%	10%	33%	17%	30%
2.	Mantang Puntong	245	15%	3%	7%	36%	23%	41%
3.	Mantang Panyang	250	15%	4%	8%	3%	16%	53%
4.	Cot Patisah	225	7%	0%	12%	5%	18%	58%
5.	Cot Trueng	210	16%	5%	6%	2%	22%	48%
6.	Darul Aman	197	10%	12%	4%	0%	20%	55%
7.	Matang Jeulikat	270	9%	8%	11%	4%	16%	53%
Jumlah		1697	Jumlah					338%

Sumber: Kantor Kecamatan Seunuddon

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa etos kerja masyarakat Kecamatan Seunuddon, Kemukiman Kuta Piadah dari tujuh desa, desa Meunasah Sagoe adalah desa yang memiliki jumlah pengangguran yang paling sedikit, yaitu sebanyak 30%, dan desa Matang Cot Patisah menjadi desa dengan tingkat pengangguran terbuka paling banyak yaitu sebanyak 58%. Untuk meningkatkan etos kerja dan mengurangi tingkat pengangguran sudah seharusnya masyarakat lebih inovatif dalam menciptakan lapangan pekerjaan, salah satunya dengan berwirausaha.

Berikut hasil wawancara masyarakat yang beberapa masyarakat menyatakan pendapat mereka tentang etos kerja dalam pandangan Islam, yaitu sebagai berikut:

“Bekerja menurut Islam itu ibadah, sebagaimana yang kita ketahui bahwa bekerja dengan ikhlas itu bernilai ibadah yang mana akan

mendapatkan fahala, dengan itu sebagai hamba Allah kita harus semangat untuk bekerja”<sup>91</sup>

Dari wawancara di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Kecamatan Seunuddon sudah memahami tentang penting bekerja dalam pandangan Islam, selain itu, agama Islam adalah agama yang lengkap yang di dalamnya sudah mengatur tentang seluruh aspek kehidupan baik berupa kehidupan spiritual maupun kehidupan material termasuk di dalamnya mengatur tentang etos kerja.

Selain itu ibu Yusnidar juga mengutarakan pendapatnya tentang etos kerja dalam pandangan Islam, yaitu sebagai berikut:

“Dalam Islam bekerja itu diwajibkan, Islam mengajarkan umatnya untuk tekun dan disiplin dan bermanfaat bagi orang banyak, serta untuk tidak bermalasan, karena malas adalah salah satu sifat setan.”<sup>92</sup>

Dari wawancara di atas dapat dilihat bahwa pemahaman masyarakat tentang bekerja dalam Islam dan etos kerja masyarakat sangat baik, masyarakat sudah memahami bahwa Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja keras, disiplin dan pantang menyerah. Seperti yang kita ketahui bahwa, Etos kerja dalam pandangan Islam merupakan sikap kepribadian yang melahirkan keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan diri, menampilkan kemanusiaan, melainkan juga sebagai suatu manifestasi dari amal saleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur.<sup>93</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat tentang etos kerja dalam pandangan Islam cukup baik, dengan pemahaman tersebut dapat

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan bapak M. Ali, masyarakat Kecamatan Seunuddon, pada tanggal 18 Februari 2019.

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan ibu Yusnidar, masyarakat Kecamatan Seunuddon, pada tanggal 20 Februari 2019.

<sup>93</sup> Toto Tasmara, *Membudidayakan Etos Kerja Islami...* hlm. 27.

dikatakan Masyarakat Kecamatan Seunuddon sudah memiliki sifat etos kerja sesuai dengan padangan Islam. Selain itu, Etos kerja Islami terpancar dari sistem keimanan/aqidah Islam berkenaan dengan kerja. Aqidah itu terbentuk oleh ajaran wahyu dan akal yang bekerjasama secara proporsional menurut fungsi masing-masing. Etos kerja Islami terbentuk secara garis besar tanpa menyertakan persoalan atau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi, seperti yang mendorong, menghambat atau menggagalkannya. Ternyata etos kerja itu bukan sesuatu yang didominasi oleh urusan fisik-lahiriah. Etos kerja merupakan buah atau pancaran dari dinamika kejiwaan pemiliknya atau sikap batin orang itu.<sup>94</sup>

#### **4.2 Pandangan Masyarakat Terhadap Kewirausahaan**

Kewirausahaan Secara etimologi kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti peluang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani, dan berwatak agung. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, mengatur permodalan operasional, serta memasarkannya.<sup>95</sup> Selain itu kewirausahaan adalah disiplin ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreatifitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Keberanian dalam mengambil resiko sudah menjadi milik seorang

---

<sup>94</sup> *Ibid*, hlm. 32.

<sup>95</sup> Rusdiana, *Kewirausahaan Teori Dan Praktek*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm.45

wirausahawan karena dituntut untuk berani dan siap jika usaha yang dilakukan tersebut belum mendapatkan perhatian di pasar.<sup>96</sup>

Dalam penelitian ini akan dikaji lebih dalam lagi tentang pandangan masyarakat terhadap kewirausahaan, khususnya pandangan masyarakat Kecamatan Seunuddon terhadap kewirausahaan, melihat masih banyak masyarakat Kecamatan Seunuddon yang masih menjadi pengangguran, jadi sudah seharusnya masyarakat lebih berinovasi untuk memulai suatu usaha yang mana dapat menambah lapangan pekerjaan dan bisa mengurai jumlah pengangguran dan dapat membantu pertumbuhan perekonomian masyarakat setempat. Pada zaman sekarang ini sangat diperlukan pembangunan di segala bidang terutama pada sektor pertanian, industri, perdagangan atau wirausaha, dan jasa. Pembangunan tersebut memerlukan penangan khusus dari masyarakat setempat agar terciptanya kesejahteraan bagi masyarakat.

Kewirausahaan bukan merupakan ilmu ajaib yang mendatangkan uang dalam waktu sekejap, melainkan sebuah ilmu, seni dan keterampilan untuk mengelola semua keterbatasan sumber daya, informasi dan dana yang ada guna mempertahankan hidup, mencari nafkah, atau meraih posisi puncak dalam karir. Perkembangan persentase jumlah wirausahawan di Indonesia tidak begitu pesat. Padahal jumlah wirausahawan yang mandiri dan sukses akan menjadi lokomotif ekonomi Indonesia yang mampu mengatasi tingkat pengangguran pasif maupun

---

<sup>96</sup>Irham Fahmi, *Kewirausahaan Teori Kasus Dan Solusi*, (Bandung:Alfabeta, 2014), hlm.2

aktif dan pada akhirnya mampu mengatasi tingkat kemiskinan yang absolut atau permanen.<sup>97</sup>

Bila satu orang lulusan perguruan tinggi menjadi wirausaha, maka kemungkinan ia akan mencari temannya sebagai *partner* dan mungkin salah satu temannya akan diajak untuk menjadi karyawan atau bekerja padanya. Jika jumlah lulusan menjadi wirausaha adalah 10%, maka yang akan bergabung dengannya menjadi bisa menjadi 20% dengan perkiraan satu *partner* dan satu karyawan. Dengan demikian, jumlah pencari kerja angkatan tahun tersebut otomatis berkurang 30%. Seandainya sebagian kecil saja lulusannya yang berpikiran sama, wirausaha bisa menjadi cara dan alternatif untuk mengurangi pengangguran yang sekarang ini cukup tinggi.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Kecamatan Seunuddon bahwa mayoritas masyarakat mengatakan bahwa pandangan mereka terhadap wirausaha, yaitu bagi mereka wirausaha itu suatu kegiatan yang dapat menghasilkan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan contoh berwirausaha seperti berdagang. Masyarakat juga mengatakan:

“Wirausaha itu suatu pekerjaan yang sangat baik bagi masyarakat, selain mendapat keuntungan untuk sendiri juga dapat membantu masyarakat lain contohnya bisa menambah lapangan kerja dan dari itu bisa mengurangi jumlah pengangguran”<sup>99</sup>

Dari penuturan salah satu masyarakat di atas dapat dilihat bahwa masyarakat sudah berpandangan positif terhadap kewirausahaan dan masyarakat sudah dapat memahami bahwa dengan berwirausaha itu tidak hanya dapat membantu memenuhi

---

<sup>97</sup> Hendro , *Dasar-Dasar kewirausahaan...* hlm. 5

<sup>98</sup> *Ibid*, hlm. 91

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan ibu Faridah, masyarakat Kecamatan Seunuddon, pada tanggal 19 Februari 2019

kebutuhan sendiri akan tetapi juga dapat membantu orang lain, karena dengan berwirausaha dapat membantu menciptakan lapangan pekerjaan.

Selain itu bapak Jailani yang berprofesi sebagai karyawan juga berpendapat:

“Menurut saya kewirausahaan itu bagus sekali, karena dengan seseorang memulai untuk berwirausaha berarti orang itu juga membantu untuk menciptakan lapangan kerja baru, dan bisa mengurangi jumlah pengangguran dan juga bisa membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat”<sup>100</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat masyarakat juga sudah memahami bahwa kewirausahaan merupakan salah satu ladang usaha yang dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan pertumbuhan ekonomi setempat, selain itu juga bisa menciptakan lapangan pekerjaan dan membantu mengurangi jumlah pengangguran, mengingat dewasa ini semakin banyak jumlah pengangguran naik dari kalangan berpendidikan maupun kalangan yang tidak berpendidikan, karena banyak orang yang masih berfokus untuk mencari pekerjaan dari pada menciptakan pekerjaan itu sendiri yang mana dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran atau pencari kerja. Dengan demikian dapat dilihat bahwa masyarakat, khususnya masyarakat Kecamatan Seunuddon sudah mulai berfikir jauh kedepan tentang kewirausahaan, yaitu dengan berwirausaha selain dapat membantu memenuhi kebutuhan diri sendiri juga dapat membantu orang lain dengan adanya lapangan kerja baru.

Selain itu bapak Ibrahim salah satu Masyarakat Kecamatan Seunuddon juga berpendapat bahwa:

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan bapak Jailani, masyarakat Kecamatan Seunuddon, pada tanggal 19 Februari 2019

“Wirausaha berarti usah, seperti berdagang, yang dapat menghasilkan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan dan juga bisa untuk membantu menambah lapangan kerja”<sup>101</sup>

Dari hasil wawancara tersebut semakin banyak masyarakat khususnya masyarakat Kecamatan Seunuddon yang berpandangan bahwa kewirausahaan adalah suatu usaha yang tidak hanya untuk mendapat keuntungan bagi diri sendiri juga dapat untuk membantu orang lain dengan menambah lapangan pekerjaan yang baru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pandangan masyarakat terhadap kewirausahaan sudah baik. Jika melihat kondisi perekonomian Indonesia saat ini masih sangat tertinggal jauh dengan negara lain. Bahkan jika dibandingkan negara Singapura yang memiliki luas negara lebih kecil dibandingkan dengan Indonesia yang mempunyai luas wilayah yang besar, sehingga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sudah selangkahnya masyarakat berfikir lebih untuk lebih berkembang dan maju dengan membantu pemerintah menciptakan lapangan pekerjaan, salah satunya dengan cara berwirausaha.

Dengan demikian usaha dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang dapat menghasilkan keuntungan atau dalam pengertian luas wirausaha adalah suatu ide yang diwujudkan dalam suatu rencana dan dilaksanakan dalam suatu kegiatan. Sedangkan Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif, yang dijadikan sebagai dasar kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Jadi inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru dan berbeda, melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif yang dapat menciptakan peluang dan menghasilkan keuntungan.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ibrahim, masyarakat Kecamatan Seunuddon, pada tanggal 20 Februari 2019

<sup>102</sup> Darlina Sinaga, *Kewirausahaan...* hlm. 1

Kewirausahaan dan Perdagangan dalam pandangan Islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah mu'amalah, yaitu masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal antar manusia dan tetap akan dipertanggung-jawabkan kelak di akhirat. Manusia diperintahkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik serta diperintahkan untuk berusaha mencari rizki dengan cara yang baik pula. Kewirausahaan dalam Islam adalah segala aktivitas bisnis yang diusahakan secara perniagaan dalam rangka memproduksi suatu barang atau jasa dengan jalan tidak bertentangan dengan syari'at.<sup>103</sup>

#### **4.3.Motivasi dan Tujuan Bekerja Masyarakat**

Motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar, dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan. Motivasi berhubungan dengan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia. Motivasi berada dalam diri manusia yang tidak terlihat dari luar. Motivasi menggerakkan manusia untuk menampilkan tingkah laku ke arah pencapaian suatu tujuan tertentu. Menurut Abu Ahmadi, motivasi merupakan dorongan yang telah terikat pada suatu tujuan. Motivasi merupakan hubungan sistematis antara suatu respons atau suatu himpunan respons dan keadaan dorongan tertentu. Gerungan menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Adapun Lindzey, Hal, dan Thompson menyatakan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang menumbulkan tingkah laku. Motivasi timbul karena adanya

---

<sup>103</sup> Tuti, Ermawati. n.d. *Kewirausahaan dalam Islam...*hlm. 15.

kebutuhan. Kebutuhan dipandang sebagai kekurangan adanya sesuatu dan ini menuntut segera pemenuhannya, untuk segera mendapatkan keseimbangan. Situasi kekurangan ini berfungsi sebagai suatu kekuatan atau dorongan yang menyebabkan seseorang bertindak untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>104</sup>

Kerja adalah sejumlah aktifitas fisik dan mental seseorang untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan.<sup>105</sup> Kerja adalah suatu aktifitas, namun tidak semua aktifitas manusia sebagai pekerjaan, karena di dalam makna pekerjaan terkandung dua aspek yang harus dipenuhi secara nalar yaitu sebagai berikut: *Pertama* Aktifitas dilakukan karena ada dorongan untuk mewujudkan sesuatu sehingga tumbuh rasa tanggung jawab yang besar untuk menghasilkan karya, atau produk yang berkualitas. *Kedua*, Apa yang dilakukan tersebut dilakukan karena kesengajaan, sesuatu yang direncanakan, karena itu terkandung di dalamnya suatu semangat untuk mengerahkan segala potensi yang dimiliki sehingga apa yang dikerjakan benar-benar memberikan kepuasan dan manfaat.<sup>106</sup>

Motivasi dan tujuan dalam bekerja merupakan hal terpenting dalam upaya meningkatkan etos kerja atau semangat kerja masyarakat agar dapat memenuhi semua kebutuhan dan keinginan salah satunya dengan cara berwirausaha. Ada beberapa pengangguran yang tidak mempunyai motivasi untuk bekerja. Mereka pada umumnya mempunyai sifat pemalas. Tampak sangat frustrasi dan acuh terhadap lingkungan. Tanpa ada motivasi dari dalam diri sendiri jelas tipe orang

---

<sup>104</sup> Yuyus Suryana, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2010), hml. 86-87

<sup>105</sup> Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia...* hlm. 41.

<sup>106</sup> Toto Tasmara, *Membudidayakan Etos kerja Islam....* hlm. 24

yang sulit untuk diajak bekerja. Jadi, orang-orang yang demikian perlu diberikan motivasi atau dorongan sehingga timbul niat untuk mau bekerja.

Sedangkan tujuan dan motivasi masyarakat Kecamatan Seunuddon berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Kecamatan Seunuddon, pada umumnya masyarakat mengatakan bahwa tujuan dan motivasi mereka bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri, biaya pendidikan anak dan keluarga. Seperti yang dikatakan oleh salah satu masyarakat Kecamatan Seunuddon Bapak M. Ali:

“Tujuan saya bekerja untuk mendapatkan uang, agar bisa memenuhi kebutuhan keluarga sedangkan motivasi saya bekerja banyak sekali mulai dari kebutuhan yang semakin banyak, pendidikan anak dan lain sebagainya, semua membutuhkan uang, bisa dikatakan motivasi saya bekerja adalah keluarga saya, untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya”.

Bekerja merupakan suatu kebutuhan penting bagi masyarakat khususnya masyarakat Kecamatan Seunuddon, yang menjadi tanggung jawab tersendiri bagi mereka untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan keluarga, dan keluarga menjadi salah satu motivasi masyarakat untuk bekerja dan menjadi dorongan bagi masyarakat untuk memiliki etos kerja atau semangat untuk bekerja, di samping itu wirausaha merupakan salah satu pekerjaan yang bisa dilakukan oleh masyarakat untuk membantu masyarakat dalam mencari pekerjaan saat ini minimnya lapangan pekerjaan merupakan hal sangat mengkhawatirkan karena jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia tidak seimbang dengan banyaknya pencari kerja.

Selain itu bapak Jailani yang juga masyarakat Kecamatan Seunuddon, mengatakan bahwa tujuan dan motivasinya bekerja adalah:

“Tujuan dan motivasi saya bekerja ya hanya keluarga, sudah menjadi tanggung jawab saya untuk memenuhi kebutuhan mereka, jadi keluargalah yang menjadi tujuan dan motivasi saya bekerja”<sup>107</sup>

Bekerja sudah menjadi hal yang mendasar yang harus dilakukan oleh setiap golongan masyarakat, baik yang berpendidikan ataupun tidak, bekerja merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan yang menjadi tanggung jawab tersendiri bagi masyarakat khususnya masyarakat Kecamatan Seunuddon. Tanggung jawab merupakan fungsi atau aktifitas yang diserahkan kepada tenaga kerja untuk dikerjakan sesuai dengan aturan.<sup>108</sup> Selain itu memenuhi kebutuhan keluarga adalah motivasi utama bagi masyarakat dalam bekerja.

Sedangkan menurut ibu Faridah yang juga salah satu masyarakat Kecamatan Seunuddon juga mengatakan motivasinya berkerja adalah:

“Tujuan bekerja, ya untuk mendapat keuntungan, bisa menghasilkan uang, kalau motivasi bekerja dari diri sendiri karena dengan berdagang seperti ini bisa memenuhi kebutuhan sendiri tidak harus bergantung pada suami, dan juga dengan bekerja seperti ini juga bisa memanfaatkan waktu kosong di rumah dan juga bisa membantu menambah pengahisalan keluarga”<sup>109</sup>

Dari wawancara di atas dapat dilihat bahwa bagi masyarakat dengan bekerja selain bisa mendapat keuntungan juga bisa menggunakan waktu luang dengan cara yang lebih bermanfaat, yaitu dengan bekerja, dan motivasi dalam bekerja tidak hanya dari luar bisa saja motivasi itu muncul dari diri sendiri. Di era modern ini bekerja tidak lagi memandang *gender* siapapun boleh bekerja dan mendapat keuntungan dari apa yang kerjakan, selain itu bekerja merupakan suatu kegiatan

---

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan bapak Jailani, masyarakat Kecamatan Seunuddon, pada Tanggal 19 Februari 2019

<sup>108</sup> Tarsis Tarmuji, *Prinsip-PrinsipWirausaha...* hlm. 14

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan ibu Faridah, masyarakat Kecamatan Seunuddon, pada tanggal 19 Februari 2019

yang positif dan bermanfaat yang bisa menghasilkan keuntungan, salah satunya dengan cara berwirausaha.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang menjadi tujuan dan motivasi utama masyarakat Kecamatan Seunuddon bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Mengingat pada masa sekarang ini kebutuhan semakin meningkat dengan biaya yang tidak sedikit itulah yang menjadi motivasi, serta tanggung jawab tersendiri bagi masyarakat sehingga terdorong untuk bekerja. Selain itu sesuai pengamatan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa sifat masyarakat tersebut dapat menjadi faktor yang mempengaruhi etos kerja masyarakat atau semangat kerja masyarakat, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi semangat atau motivasi dalam bekerja, yaitu pengaruh internal dan eksternal. Pengaruh internal, yaitu faktor psikis, dari dorongan kebutuhan dengan segala dampaknya, mencari kebermaknaan kerja, frustrasi, faktor-faktor yang menyebabkan kemalasan dan sebagainya. Pengaruh eksternal, yaitu faktor fisik, datangnya dari luar seperti lingkungan alam dan benda mati, lingkungan pergaulan, budaya, pendidikan, pengalaman dan latihan, keadaan politik, ekonomi, imbalan kerja, serta janji dan ancaman yang bersumber dari ajaran agama.<sup>110</sup>

#### **4.4.Keinginan Untuk Berwirausaha**

Jumlah pengangguran di Indonesia dewasa ini cukup memprihatinkan. Pengangguran dapat diatasi dengan menempatkan penganggur pada lapangan pekerjaan. Untuk mempekerjakan para tenaga penganggur tersebut harus diciptakan lapangan kerja baru. Penciptaan lapangan kerja baru sebenarnya sudah dilakukan

---

<sup>110</sup> Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami...* hlm. 44

oleh pemerintah dan lembaga swasta. Namun, jumlah lapangan kerja yang diciptakan relatif kecil dibandingkan dengan jumlah pengangguran yang ada. Kontinuitas dalam menciptakan lapangan kerja baru yang telah disponsori oleh pemerintah dan lembaga swasta perlu ditingkatkan terus.<sup>111</sup>

Jiwa wirausaha, yaitu kesadaran dan kemampuan yang mendalam untuk melihat segala fenomena yang ada disekitarnya dan orang yang selalu melihat setiap sudut kehidupan dunia sebagai peluang. Jiwa kewirausahaan tidak hanya dimiliki oleh usahawan dan wiraswasta saja, melainkan juga setiap orang yang berfikir kreatif dan bertindak inovatif misalnya saja pegawai, karyawan, pegawai, petani, nelayan dan lain sebagainya.<sup>112</sup>

Berdasarkan wawancara dengan beberapa masyarakat Kecamatan Seunuddon, mayoritas masyarakat Kecamatan Seunuddon berkeinginan untuk berwirausaha, dikarenakan masyarakat di Kecamatan Seunuddon mayoritas berprofesi sebagai petani dan nelayan yang mana pekerjaan tersebut hanya dilakukan pada musim-musim tertentu, sehingga kegiatan masyarakat menjadi kurang produktif setelah musim bertani lewat, waktu luang hanya diisi dengan bekerja serabutan yang tidak bisa menjamin pendapatan masyarakat, seperti yang dikatakan salah satu masyarakat Kecamatan Seunuddon yang berprofesi sebagai petani bapak Ibrahim mengatakan keinginannya untuk berwirausaha adalah:

“Keinginan untuk berwirausaha ada, alasannya ya untuk menambah-nambah penghasilan karena semakin kesini kebutuhan semakin banyak, tidak mungkin juga saya harus mengandalkan pendapatan dari hasil bertani, karenapun bertani disini ya cuma menanam padi yang dilakuka

---

<sup>111</sup> Sudradjad, *Kiat Mengentaskan Pengangguran Melalui Wirausaha*, (Jakarta: Bumi Aksara 2008), hlm. 10

<sup>112</sup> Toto Tasmara, *Membudidayakan Etos Kerja Islami...* hlm. 108

sebanyak dua kali dalam setahun, karena itu saya ingin berwirausaha”<sup>113</sup>

Dari wawancara di atas dapat dilihat bahwa masyarakat mempunyai keinginan untuk berwirausaha, dilihat dari mayoritas masyarakat kecamatan Seunuddon yang berprofesi sebagai petani dan nelayan, masyarakat di Kecamatan Seunuddon sudah berminat untuk berwirausaha walaupun belum memulai untuk berwirausaha setidaknya masyarakat sudah dapat memahami bahwa dengan berwirausaha dapat membantu memenuhi kebutuhan yang tidak bisa hanya dengan mengandalkan dari hasil bertani yang hanya dilakuka sebanyak dua kali dalam setahun, selain itu hasil bertani yang tidak menentu dan tidak menjamin menjadi satu alasan bagi masyarakat berkeinginan untuk berwirausaha.

Selain itu masyarakat bapak M. Yusuf ang berprofesi sebagai Nelayan juga mengatakan keinginannya untuk berwirausaha bahwa:

“Sebenarnya keinginan untuk memulai usaha ada, karena tidak mungkin saya hanya melaut saja, lagi pila melaut tidak bisa menjamin, penghasilan yang tidak pasti, belum lagi kalau cuaca buruk otomatis saya tida bekerja, jadi kalau misalnya saya membuka usaha setidaknya kalau saya tidak sedang ke laut saya tetap bisa bekerja dan kebutuhan keluarga tetap terpenuhi”<sup>114</sup>

Dari wawancara dia atas dapat diketahui bahwa masyarakat di Kecamatan Seunuddon sudah mempunyai etos kerja yang cukup tinggi dan berminat untuk berwirausaha, karena masyarakat yang mayoritas yang berprofesi saebagai petani dan nelayan berfikir bahwa mereka tidak mungkin hanya mengandalkan pendapatan mereka dari hasil bertai dan melaut yang tidak menentu, jadi

---

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ibrahim, masyarakat Kecamatan Seunuddon, pada tanggal 20 Februari 2019

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan bapak M. Yusuf, masyarakat Kecamatan Seunuddon, pada tanggal 20 Februari 2019

berwirausaha dapat dijadikan sebagai pekerjaan sampingan, disamping dari bertani atau melaut.

Bapak Jailani yang juga masyarakat Kecamatan Seunuddon yang berprofesi sebagai karyawan juga menyampaikan keinginan beliau untuk berwirausaha adalah:

“Tentu saja saya ingin punya usaha sendiri, tidak mungkin saya terus-menerus menjadi karyawan dan bekerja pada orang lain, lagi pula dengan punya usaha sendiri, saya bisa lebih leluasa dan dengan punya uaha sendiri saya juga bisa membantu membuat lapangan pekerjaan baru”<sup>115</sup>

Dari wawancara di atas dapat dilihat bahwa keinginan masyarakat untuk berwirausaha sudah semakin baik khususnya masyarakat Kecamatan Seunuddon, masyarakat sudah berfikir lebih luas bahwa dengan berwirausaha tidak hanya dapat mensejahterakan diri sendiri tapi juga orang lain atau masyarakat banyak, yaitu dengan mereka berwirausaha mereka juga bisa menciptakan lapangan pekerjaan baru dan membantu mengurangi jumlah pengangguran serta membantu membangkitkan pertumbuhan perekonomian masyarakat setempat.

Dengan demikian masyarakat di Kecamatan Seunuddon dapat dikatakan berminat untuk berwirausaha dikarenakan kebutuhan yang semakin meningkat dan pendapatan yang tidak bisa diandalkan hanya dari hasil bertani atau melaut yang tidak menentu, dengan berwirausaha dapat menambah penghasilan dan juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru guna untuk membantu pertumbuhan perekonomian masyarakat setempat.

---

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan bapak Jailani, masyarakat Kecamatan Seunuddon, pada tanggal 19 Februari 2019

Untuk menjadi wirausaha seseorang harus kreatif terutama dalam pembuatan keputusan. Para wirausaha harus memiliki kepercayaan diri yang kuat dan pada kemampuan mereka untuk membuat keputusan yang baik kemampuan pembuatan keputusan adalah kemampuan utama yang membedakan seorang wirausaha dengan pebisnis pada umumnya. Wirausaha membuat semua keputusan utama yang berdampak besar pada masa depan usahanya. Kemampuan yang sangat berharga datang dari pengalaman ketika harus mengambil keputusan dalam situasi yang kompleks.<sup>116</sup>

#### **4.5. Etos Kerja Masyarakat Kecamatan Seunuddon, Kabupaten Aceh Utara**

Etos berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter serta keyakinan atas sesuatu. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya. Dari kata etos ini dikenal juga kata etika, etiket yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk (moral), sehingga etos mengandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik, dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin. Di dalam suatu etos ada semangat untuk menyempurnakan segala sesuatu dan menghindari segala kerusakan setiap pekerjaannya diarahkan untuk mengurangi bahkan menghilangkan cacat dari hasil kerjanya.<sup>117</sup>

Pada subbab ini peneliti memfokuskan penelitian untuk melihat apa saja yang menjadi faktor yang mempengaruhi etos kerja masyarakat dalam berwirausaha

---

<sup>116</sup> Daryanto, *Mengeluti Dunia Wirausaha...* hlm. 56

<sup>117</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami...* hlm. 15.

dilihat dari faktor *skill*, modal dan Efikasi diri, dan apa saja yang menjadi faktor kendala bagi masyarakat dalam bekerja atau berwirausaha, melihat pertumbuhan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat Kecamatan Seunuddon masih terbilang rendah, jika melihat perkembangan zaman yang semakin modern sudah seharusnya masyarakat menjadi lebih berkembang, dalam hal ini mengenai perkembangan perekonomian masyarakat setempat melihat banyak peluang yang bisa dijadikan sebagai ladang usaha.

Manusia dengan aktivitas dan etos kerja Islam mereka selalu dihadapkan atau bahkan secara dinamis “dibarengi” oleh berbagai faktor yang mempengaruhi, yaitu pengaruh internal dan eksternal. Pengaruh internal, yaitu faktor psikis, dari dorongan kebutuhan dengan segala dampaknya, mencari kebermaknaan kerja, frustrasi, faktor-faktor yang menyebabkan kemalasan dan sebagainya. Pengaruh eksternal, yaitu faktor fisik, datangnya dari luar seperti lingkungan alam dan benda mati, lingkungan pergaulan, budaya, pendidikan, pengalaman dan latihan, keadaan politik, ekonomi, imbalan kerja, serta janji dan ancaman yang bersumber dari ajaran agama.<sup>118</sup>

Kewirausahaan merupakan menciptakan suatu kegiatan yang baru melalui pemikiran yang kreatif dan inovatif untuk menemukan suatu yang berdeda dari yang lain, yang tentu bisa bermanfaat dan menghasilkan keuntungan dari kegiatan yang diciptakan tersebut, selain itu juga untuk mengatasi kurangnya lapangan pekerjaan, namun masyarakat masih banyak mengeluhkan tentang kewirausahaan khususnya dalam penelitian ini masyarakat Kecamatan Seunuddon yang

---

<sup>118</sup> Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami...* hlm. 44

mengeluhan beberapa faktor dan kendala dalam berwirausaha atau untuk memulai berwirausaha, yaitu faktor modal, keterampilan (*skill*), percaya diri atau efikasi diri, serta tempat yang strategis untuk memulai suatu usaha dan jenis usaha yang memungkinkan untuk dilakukan.

#### 4.5.1. Etos Kerja dilihat dari Keterampilan (*Skill*)

Keterampilan (*Skill*) adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran dan ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Ada juga pengertian lain yang mendefinisikan bahwa *skill* adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan. *Skill* atau kemampuan merupakan kapasitas suatu individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.<sup>119</sup>

Dewasa ini banyak orang dapat memikirkan beberapa pekerjaan yang membutuhkan kreatifitas, sebenarnya kebutuhan akan kreatifitas tidak terbatas pada setiap pekerjaan. Ide-ide kreatif dibutuhkan di mana saja terdapat masalah dengan solusi yang tidak diketahui. Di dunia usaha, wirausaha menggunakan kreatifitas untuk memecahkan masalah sehari-hari, mempromosikan barang-barang dan jasa-jasa dan menggunakan sumber daya yang terbatas. Beberapa orang menjadi terbiasa untuk berfikir dengan cara tertentu, mereka mungkin menghadapi kesulitan

---

<sup>119</sup> Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*...hlm. 135.

memikirkan ide-ide yang asli. Orang-orang yang dapat mengembangkan potensi kreatif mereka melalui pembelajaran dan praktek.<sup>120</sup>

Begitu halnya yang dihadapi masyarakat Kecamatan Seunuddon, yang masih mengeluhkan akan keterampilan (*Skill*), masyarakat masih mengeluhkan akan kurangnya keterampilan dalam bidang wirausaha, masyarakat Kecamatan Seunuddon membutuhkan pelatihan khusus tentang kewirausahaan yang dapat mengasah keterampilan (*Skill*) mereka tentang berwirausaha yang baik dan benar, supaya masyarakat dapat memikirkan ide kreatif yang sesuai dengan keterampilan mereka untuk bisa melihat peluang dalam memulai suatu usaha, karena dalam dunia usaha seseorang harus mengetahui bagaimana caranya berwirausaha supaya tidak salah langkah, seperti yang dikatakan oleh ibu Yusnidar masyarakat Kecamatan Seunuddon dari hasil wawancara, yaitu:

“Keterampilan juga menjadi kendala dalam wirauaha, karena dalam berwirausaha kita harus punya keterampilan jangan sampai asal saja dalam suatu usaha, nanti bisa merugikan diri sendiri juga”<sup>121</sup>

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa masyarakat kecamatan Seunuddon masih membutuhkan keterampilan (*Skill*) dalam berwirausaha, karena kalau tidak memiliki keterampilan tentang kewirausahaan bisa saja langkah yang diambil salah dan pata merugikan diri sendiri, selain itu jika masyarakat mempunyai keterampilan masyarakat bisa melihat peluang dalam memilih atau memikirkan ide-ide jenis usaha yang lebih kreatif dan inovatif sehingga banyak di minati konsumen dan bisa menjadi keuntungan bagi masyarakat itu sendiri.

---

<sup>120</sup> Daryanto, *Mengeluti Dunia Wirausaha...* hlm. 94

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan ibu Yusnidar, masyarakat Kecamatan Seunuddon, pada tanggal 20 Februari 2019

Selain itu ibu Faridah masyarakat Kecamatan Seunuddon, juga mengatakan pendapat beliau tentang keterampilan (*Skill*) dalam berwirausaha, yaitu:

“Keterampilan dalam berwirausaha tidak menjadi kendala besar untuk saya dalam berwirausaha, akan tetapi keterampilan juga dibutuhkan dalam mengelola suatu usaha, sehingga usaha yang dijalankan bisa lebih berkembang dan berhasil”<sup>122</sup>

Dalam wawancara di atas dapat dilihat bahwa, meskipun keterampilan (*Skill*) tidak menjadi faktor kendala besar bagi masyarakat dalam berwirausaha atau dalam mengelola suatu usaha, akan tetapi keterampilan (*Skill*) tetap di butuhkan, karena dalam berwirausaha atau mengelola suatu usaha dibutuhkan keterampilan supaya usaha yang dikelola berjalan dengan baik dan benar dan dapat memberikan hasil yang memuaskan.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa masyarakat Kecamatan Seunuddon, masih memiliki kendala dalam keterampilan (*Skill*) dalam mengelola atau untuk memulai suatu usaha, akan tetapi masyarakat Kecamatan Seunuddon tetap optimis dan beretos kerja atau semangat untuk bekerja dan berwirausaha, demi membantu memenuhi kebutuhan dan membantu mengurangi pengangguran serta membantu dalam pertumbuhan perekonomian masyarakat setempat.

#### 4.5.2. Etos Kerja dilihat Dari Modal

Modal adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam bahasa Inggris modal disebut dengan *capital*, yaitu barang yang dihasilkan oleh alam atau manusia untuk membantu memproduksi barang lainnya yang dibutuhkan manusia dengan tujuan untuk

---

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan ibu Faridah, masyarakat Kecamatan Seunuddon, pada tanggal 19 Februari 2019

memperoleh keuntungan. Sedangkan pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Modal usaha adalah uang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya, harta, benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis.<sup>123</sup>

Menyeimbangkan “uang masuk” dan “uang keluar” adalah sebuah perjuangan, terutama ketika mencoba melakukan perluasan usaha. Bukanya mendapat perlakuan istimewa dari pemilik modal (lembaga keuangan) ketika mengajukan pinjaman, pelaku usaha kecil malah lebih sering merasa diperlakukan seperti warna negara kelas dua. Perusahaan kecil tidak dapat menggunakan sistem kredit sebagai cara menjual semudah yang dilakukan perusahaan besar. Selain itu, kebanyakan usaha kecil memiliki masalah untuk tetap bertahan selama periode menunggu produk mereka dapat diterima pasar.<sup>124</sup>

Seperti yang dialami pelaku usaha kebanyakan modal masih menjadi faktor kendala dalam berwirausaha atau memulai suatu usaha, sama halnya dengan masyarakat Kecamatan Seunuddon yang masih mengeluhkan akan terbatasnya modal untuk berwirausaha atau memulai suatu usaha. Seperti yang di katakan oleh bapak Jailani salah satu masyarakat Kecamatan Seunuddon dalam hasil wawancara, yaitu:

---

<sup>123</sup> Amirullah, dan Imam Hardjanto, *Pengantar Bisnis...*hlm. 7

<sup>124</sup> Daryanto, *Mengeluti Dunia wirausaha...*hml. 9

“Modal masih menjadi kendala utama untuk memulai suatu usaha, walaupun bisa pinjam ke bank pasti harus pakai jaminan, lagi pula akses dari kampung ke bank untuk pijam modal jauh dan prosesnya rumit”<sup>125</sup>

Dari wawancara diatas membuktikan bahwa kendala utama masyarakat untuk memulai berwirausaha adalah modal, walaupun sudah banyak lembaga keuangan yang memberikn pembiayaan untuk masyarakat dalam menjalankan usahaha, akan tetapi akses yang harus ditumpuh yang terbilang jauh serta proses yang rumit dan sulit dimengerti oleh masyaraka awam. Sehingga masyarakat masih mengeluhkn akna terbatasnya modal untuk memulai suatu usaha.

Selain itu ibu Yusnidar, juga mengatakan dal yang menjadi kendala beliau dalam berwirausaha, yaitu sebagai berikut:

“Modal masih menjadi kendala bagi saya untuk memulai usaha, karena saya kurangan di modal, walaupun bisa pinjam ke bank atau orang, tapi tidak berani berhutang, akan lebih baik kalau menggunakan modal sendiri”<sup>126</sup>

Dari wawancara di atas diketahui bahwa masyarakat Kecamatan Seunuddon masih kekeurangan modal untuk memulai suatu usaha, selai itu masyarakat yang engan untuk mengajukan pembiyaan ke lembaga keuangan masyarakat juga engan meminjam modal dari kerabat terdekat dikerenakan menurut masyarakat menggunakan modal sendiri lebih baik untuk memulai suatu usaha.

Selain itu modal sendiri mempunyai kelebihan tersendiri, yaitu Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan, Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setiap pemilik modal, Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan

---

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan bapak Jailani, masyarakat Kecamatan Seunuddon, pada tanggal 19 Februari 2019

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan ibu Yusnidar, masyarakat Kecamatan Seunuddo, pada tanggal 20 Februari 2019

waktu yang relatif lama, Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah sendainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain. Selain kelebihan modal sendiri juga mempunyai kekurangan, yaitu Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung pada pemilik dan jumlahnya relative terbatas, Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (pemegang saham baru) sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja prospek usahanya, Kurang motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.<sup>127</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal masih menjadi kendala utama bagi masyarakat Kecamatan Seunuddon untuk memulai berwirausaha, akan tetapi masyarakat Kecamatan Seunuddon tetap optimis dan beretos kerja atau semangat untuk bekerja dan berwirausaha, demi membantu memenuhi kebutuhan dan membantu mengurangi pengangguran serta membantu dalam pertumbuhan perekonomian masyarakat setempat.

#### 4.5.3. Etos Kerja dilihat Dari Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu melaksanakan tugas, mencapai tujuan, mengatasi rintangan dalam berbagai situasi. Menurut Albert Bandura, dikutip oleh Muhammad Zulianto dan Sigit Santoso efikasi diri adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Efikasi diri

---

<sup>127</sup> Kasmir, *Kewirausahaan...*.hml. 91

merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. Efikasi diri yakni keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan mendapatkan hasil positif.<sup>128</sup>

Sebagian dari kita mengenal orang-orang yang memperlihatkan sikap kurang percaya diri. Mereka tampak takut untuk mencoba pekerjaan yang sulit, dan akan menghindri atau jika mungkin tidak mau mengerjakan pekerjaan tersebut. Mereka memberikan alasan yang bermacam-macam kepada teman maupun diri sendiri. Mereka sering ‘menunda-nunda’ pekerjaan. Mereka kadang-kadang malu dan segan kerana mereka merasa orang lain lebih mampu dari mereka, mereka merasa tidak sebaik orang lain. Orang yang kurang percaya diri, petama-tama harus berusaha untuk mempercayai diri sendiri untuk yakin bahwa ada beberapa hal yang daat ia lakukan dengan baik. Dia harus melalukan pekerjaannya dengan keyakinan bahwa ia akan meraih sukses. Jika ia gagal dan patah semangat ia tidak boleh menyerah. Ia harus mencoba menyelesaikan setiap tugas dengan berhasil, tanpa memandang seberapa kecil atau mudahnya tugas tersebut. Keberhasilan mengerjakan hal yang kecil akan menimbulka kebbberanian untuk mencoba hal yang lebih sulit.<sup>129</sup>

---

<sup>128</sup> Albert Bandura, *Self Efficacy: The Exercise Of Control*...hlm. 212.

<sup>129</sup> Daryanto, *Menggeluti Dunia Wirausaha*...hlm. 197

Seperti yang dihadapi masyarakat Kecamatan Seunuddon dalam memulai usaha mereka masih mengalami krisis kepercayaan diri, atau mereka masih memiliki efikasi diri yang rendah terhadap kemampuan diri sendiri masyarakat mengeluhkan bahwa mereka takut jika usaha yang akan mereka jalankan tidak akan berhasil, seperti yang dikatakan oleh bapak M. Ali, yaitu:

“Kalau masalah percaya diri untuk memulai suatu usaha, sebenarnya saya percaya, tapi saya masih agak ragu dan takut kalau usaha yang akan saya jalani nanti tidak berhasil dan malah rugi”<sup>130</sup>

Di sini dapat dilihat bahwa masyarakat masih Kecamatan Seunuddon masih kurang yakin terhadap kemampuan diri sendiri untuk memulai suatu usaha, masyarakat masih takut usaha yang akan dimuali akan menemui kegagalan dan mengalai kerugian, sehingga hal ini sangat mempegaruhi etos kerja masyarakat khususnya etos kerja dalam hal wirausaha. Seharusnya masyarakat mengetahui bahwa dalam wirausaha atau memulai suatu usaha selalu ada resiko yang harus di tanggung termasuk kerugian.

Selain itu bapak ibrahim juga menyampaikan pendapatnya tentang kepercayaan dirinya dalam berwira usaha, yaitu:

“Kalau masalah yakin untuk memulai usaha, saya sendiri yakin gak yakin, tapi menurut saya tidak ada salahnya mencoba, lagi pula masalah untung atau rugi itu urusan nanti yang penting coba saja dulu, karena menurut saya berwirausaha itu bagus sekali, selain bisa membantu diri sendiri juga bisa embantu orang lain, yaitu dengan berwirausaha berarti bisa dikatakan kita juga menciptakan lapangan pekerjaan baru”<sup>131</sup>

---

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan bapak M. Ali, masyarakat Kecamatan Seunuddon, pada tanggal 18 Februari 2019

<sup>131</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ibrahim, masyarakat Kecamatan Seunuddon, pada tanggal 20 Februari 2019

Selain itu ibu Yusnidar yang berprofesi sebagai mengatakan hal yang sama seperti yang di sampaikan bapak Ibrahim di atas tentang pendapatnya terhadap wirausaha, yaitu:

“Saat memulai usaha ini saya sebenarnya yakin gak yakin, tapi saya mencoba yakin kalau usaha yang akan saya jalani ini akan berhasil walaupun kemungkinan banyak kendala dan resiko yang harus saya hadapi saya tetap optimis kalau saya bisa yang penting saya mencoba dulu, urusan berhasil itu bisa nanti”<sup>132</sup>

Dari wawancara di atas dapat dilihat bahwa masih ada sebagian masyarakat Kecamatan Seunuddon yang optimis dan mempunyai efikasi diri atau keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam hal ini untuk berwirausaha, meski sempat ragu akan tetapi masyarakat tetap optimis untuk memulai suatu usaha yang mana sangat berpengaruh terhadap etos kerja atau semangat dalam bekerja masyarakat. Selain itu masyarakat juga berfikir bahwa dengan mereka berwirausaha berarti mereka juga membantu menciptakan lapangan pekerjaan yang mana juga dapat membantu pertumbuhan perekonomian masyarakat setempat

Dengan demikian pada subbab ini dapat di lihat bahwa yang masih menjadi faktor utama dalam memulai suatu usaha adalah modal dan diikuti dengan faktor-faktor lainnya, seperti keterampilan (*skill*), efikasi diri serta tempat dan jenis usaha yang akan dilakukan, disini dapat dilihat masyarakat khususnya masyarakat Kecamatan Seunuddon masih belum bisa lebih kreatif dalam menciptakan suatu kegiatan yang baru dan berbeda dan dapat menghasilkan keuntungan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor yang mempengaruhi etos kerja masyarakat dalam berwirausaha, yaitu di pengaruhi dari faktor modal

---

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan ibu Yusnidar, masyarakat Kecamatan Seunuddo, pada tanggal 20 Februari 2019

yang masih menjadi kendala utama bagi masyarakat kecamatan Seunuddon, dan keterampilan menjadi faktor yang juga berpengaruh terhadap semangat kerja masyarakat, dimana kurangnya keterampilan bisa menjadi kendala dalam memulai suatu usaha, serta efikasi diri atau keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri juga menjadi kendala masyarakat. Masyarakat masih kurang yakin terhadap kemampuan diri sendiri dan tidak berani mengambil resiko, dan faktor lainnya yang mempengaruhi etos kerja masyarakat dalam berwirausaha, yaitu lokasi untuk membuka suatu usaha, dan jenis usaha yang menarik. Akan tetapi dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat di atas dapat dilihat masyarakat sudah mulai memiliki etos kerja yang tinggi walaupun masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi etos kerja mereka, namun masyarakat tetap optimis untuk bekerja demi pertumbuhan perekonomian yang lebih baik lagi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini membahas mengenai etos kerja masyarakat dalam berwirausaha dilihat dari *Skill*, Modal, dan Efikasi Diri. Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, terdapat kesimpulan bahwa:

Etos kerja masyarakat dalam berwirausah khususnya masyarakat Kecamatan Seunuddon dapat dikatakan masyarakat sudah mempunyai etos kerja atau semangat untuk bekerja meskipun terbilang rendah, dikarenakan masih ada beberapa faktor kendala, seperti keterampilan (*skill*), modal, dan efikasi diri, akan tetapi dapat dikatakan masyarakat sudah mulai mempunyai semangat bekerja.

#### **1. Pandangan masyarakat terhadap kewirausahaan**

Pandangan masyarakat terhadap kewirausahaan, yaitu mayoritas masyarakat mengatakan bahwa pandangan mereka terhadap wirausaha, yaitu bagi mereka wirausaha itu suatu kegiatan yang dapat menghasilkan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan contoh berwirausaha seperti berdagang.

#### **2. Motivasi dan tujuan bekerja masyarakat**

Motivasi dan tujuan bekerja masyarakat, yaitu pada umumnya masyarakat mengatakan bahwa tujuan dan motivasi mereka bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri, biaya pendidikan anak dan keluarga dan rasa bertanggung jawab.

### **3. Keinginan untuk berwirausaha**

Keinginan untuk berwirausaha, yaitu masyarakat di Kecamatan Seunuddon dapat dikatakan berkeinginan untuk berwirausaha dikarenakan kebutuhan yang semakin meningkat dan pendapatan yang tidak bisa diandalkan dari hasil bertani atau melaut yang tidak menentu karena mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani dan nelayan, dengan berwirausaha dapat menambah penghasilan dan juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru guna untuk membantu pertumbuhan perekonomian masyarakat setempat.

### **5.2 Saran-Saran**

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang bersangkutan terutama bagi mahasiswa dan masyarakat luas, yaitu sebagai berikut:

1. Masyarakat dapat melihat bahwa banya peluang yang bisa jidakan sabagai ladang usaha, dan dangan berwirausaha dapat membantu menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat mengurangi jumlah pengangguran.
2. Agar dapat meningkatkan motivasi masyarakat untuk bekerja dan berwirausaha, untuk membantu pertumbuhan perekonomian khususnya perekonomian masyarakat setempat
3. Agar masyarakat dapat mengasah keterampilan menjadi lebih kreatif dan inovatif untuk bisa membaca peluang-peluang usaha yang dapat dijadikan usaha supaya membangkitkan etos kerja atau semangat kerja bagi masyarakat,

serta efikasi diri dalam memulai suatu usaha dan berani untuk mengambil resiko demi mencapai tujuan yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. *Masyarakat Kecamatan Seunuddon*. Wawancara di Seunuddon Tanggal 18 Februari 2019.
- Al-Quran. Surat *Al-Jumu'ah*, (62): 10
- Amirullah, dan Imam Hardjanto (ed.). *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009.
- Anoraga, Panji. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001.
- Asifudin, Ahmad J. *Etos Kerja Islami*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2004.
- Bandura, Bandura. *Self Efficacy: The Exercise Of Control*. New York: 2010.
- Basrowi. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.
- Daryanto, dan Aris Dwi Cahyono (ed). *Kewirausahaan (Penanaman Jiwa Kewirausahaan)*. Yogyakarta: Gava Media. 2013.
- Fahmi, Irham. *Kewirausahaan Teori Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Faridah. *Masyarakat Kecamatan Seunuddon*. Wawancara di Seunuddon Tanggal 19 Februari 2019.
- Hafidoh. *Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Penghasilan Mustahik di Pos Keadilan Umum (PKPU)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2017.
- Handoko, Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE. 2003
- Hasan, Idris. *Masyarakat Kecamatan Seunuddon*. Wawancara di Seunuddon. Tanggal 25 September 2018.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2004.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Hendriani, Susi dan Soni A Nulhaqim (ed). *Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai*. Bandung: Jurnal Kependudukan Padjadjaran. 2008.
- Hendro. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga. 2011.
- Kamaludin, Ahmad dan Muhammad Alfian. *Etika Manajemen Bisnis*. Bandung: Pustaka Setia. 2010.
- Karim, Adiwarmanto A. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004
- Kasmir. *Kewirausahaan (edisi Revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006.

- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007.
- Madjid. *Masyarakat Religius*. Jakarta: Pavamadina. 2000.
- Nasutoion, Arman H. *Enterprenuership Membangun Spirit Teknoprenuership*. Yogyakarta: ANDI. 2007.
- Ningsih, Flora P. *Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Motivasi*. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan. 2014.
- Rasyid, Sudrajat et. al. *Kewirausahaan Bimbingan Santri Mandiri*. Jakarta: PT Citrayudha Alamanda Perdana. 2005.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Perususahaan*. Yogyakarta: 1997.
- Rusdiana. *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2014.
- Saroni, Muuhammad. *Mendidik Enterpreneur Muda*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Sastrohadiwiryo, Siswanto. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Sinaga, Dearlina et. al. *Kewirausahaan*. Medan : Perdana Publishing. 2013.
- Sinamo, Jasen. *Etos Kerja Navigator Anda Menuju Sukses*. Jakarta: PT Spirit Mahardika. 2011.
- Sudradjad. *Kiat Mengentaskan Pengangguran Melalui Wirausaha*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008
- Sufi, Muhammad Rais. *Sekretaris Camat Seunuddon*. Wawancara di Kantor Kecamatan Seunuddon. Tanggal 23 Oktober 2018.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kuantitatif Kulitatif. R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Suharyadi, et. al. *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Jakarta: Salemba Empat. 2012.
- Suharyadi, et. al. *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sajak Usia Muda*. Jakarta: Salemba Empat. 2012
- Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.
- Sukardewi, dan Nyoman et. al. *Kontribusi Adversity Quotient (AQ) Etos Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMA di Kota Amlapura*. Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 4.
- Sukarniati, Anita. *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha*. Kendari: Universitas Halu Oleo. 2017.
- Supardi. *Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: UII Press Yogyakarta. 2005.
- Suprpto, Tommy. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: MedPress. 2009.
- Suprayitno, Eko. *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Yogyakarta : UIN Malang Press. 2008.

- Suryabrata, Sumardi. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 1998.
- Suryana, Yuyus. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana Perdana media Group. 2010.
- Swasono, Sri E. *Pandangan Islam dalam Sistem Ekonomi Indonesia*. Jakarta: UI Press. 1987.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodelogi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Tarmuji, Tarsis. *Prinsip-Prinsip Wirausaha*. Yogyakarta: Liberti. 1996.
- Tasmara, Toto. *Membudidayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani. 2002.
- Trim, Bambang. *Briliant Enterpreneur Muhammad SAW*. Bandung: Salamadani. 2009.
- Trisnawati, Ernie Sule dan Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Perdana Media. 2008.
- Yuliawan, Eko dan Mbayak Ginting (ed). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. 2012

## Lampiran 1

### DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana pendapat anda tentang bekerja dalam pandangan Islam?
2. Apa tujuan anda bekerja?
3. Bagaimana menurut anda tentang bekerja sesuai Syariat islam?
4. Apa pendapat anda tentang wirausaha?
5. Apa yang menjadi motivasi anda untuk bekerja?
6. Adakah keinginan untuk berwirausaha? Jika ada apa alasannya? Dan jika tidak apa alasannya?
7. Menurut anda faktor apa saja yang menjadi kendala dalam berwirausaha/bekerja?
8. Menurut anda, apakah dengan wirausaha bisa membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat?
9. Untuk memulai suatu usaha, apakah harus diawali dengan memiliki *skill* (keterampilan)?
10. Pada saat memutuskan untuk berwirausaha, apakah karena memang keahlian yang dimiliki di bidang kewirausahaan?
11. Untuk memulai suatu usaha apakah, modal masih menjadi kendala?

12. Saat memulai usaha, apakah menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman?

13. Seberapa yakinkah anda terhadap diri sendiri untuk berwirausaha?

**Lampiran 2                      Foto Bersama Masyarakat Kecamatan Seunuddon**





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Ninin Ariska
2. Nim : 4012014116
3. Tempat/tgl Lahir : Cot Trueng, 24 Desember 1996
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Pekerjaan : Mahasiswa
7. Alamat : Dusun Lhok Seulalah, Desa Cot Trueng,  
Kecamatan Seunuddon, Kabupaten Aceh Utara
8. E-Mail : nininariska96@gmail.com

### II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri 6 Seunuddon berijazah tahun 2008
2. Tamatan SMP Negeri 2 Seunuddon berijazah tahun 2011
3. Tamatan SMA Negeri 2 Seunuddon berijazah tahun 2014

Langsa, 11 Juli 2019

**Ninin Ariska**  
**NIM. 4012014116**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**ETOS KERJA MASYARAKAT DALAM BERWIRSAUSAHA (STUDI KASUS  
MASYARAKAT KECAMATAN SEUNUDDON, KABUPATEN ACEH  
UTARA)**

Oleh:

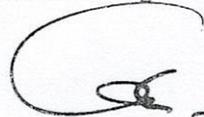
Ninin Ariska

NIM. 4012014116

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Perbankan Syariah

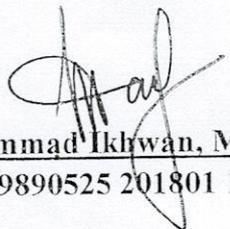
Langsa, 11 Juli 2019

Pembimbing I



Dr. Iskandar, MCL  
NIP. 19650616 199503 1 002

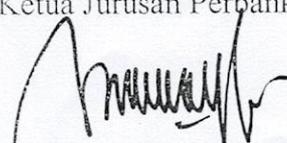
Pembimbing II



Muhammad Ikhwan, M. Sc.  
NIP. 19890525 201801 1 000

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Muhammad Riza, LC, MA

NIDN. 2014048408

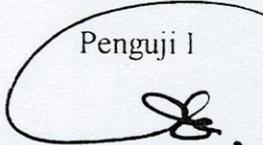
## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**ETOS KERJA MASYARAKAT DALAM BERWIRAUSAHA (STUDI KASUS MASYARAKAT KECAMATAN SEUNUDDO, KABUPATEN ACEH UTARA)**” an. Ninin Ariska, NIM 4012014116 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 31 Juli 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 31  
Juli 2019

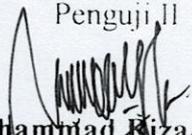
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I

  
(Dr. Iskandar, M. CL)

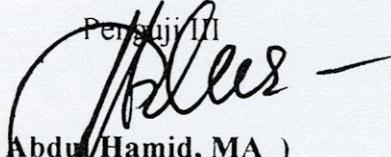
NIP: 19650616 199503 1 002

Penguji II

  
(Muhammad Riza, LC, MA)

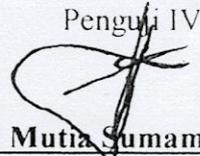
NIDN: 2014048408

Penguji III

  
(Abdul Hamid, MA)

NIP: 19740731 20080 1 1007

Penguji IV

  
(Mutia Sumami, MM)

NIDN: 2007078805

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Langsa



  
(Dr. Iskandar, M. CL)

NIP: 19650616 199503 1 002

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ninin Ariska  
NIM : 4012014116  
Tempat, Tanggal Lahir : Cot Trueng, 24 Desember 1996  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Alamat : Dusun Lhok Seulalah, Desa Cot Trueng, Kecamatan Seunuddon, Kabupaten Aceh Utara.  
Judul : Etos Kerja Masyarakat Dalam Berwirausaha (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Seunuddon, Kabupaten Aceh Utara)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Langsa, 31 Juli 2019  
Yang Membuat Pernyataan



Ninin Ariska  
4012014116